

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI
SARANA PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS WALI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAH,
ULUJAMI PESANGRAHAN JAKARTA SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

WENNY LIYANI

NIM : 16422062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI
SARANA PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS WALI
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAH,
ULUJAMI PESANGRAHAN JAKARTA SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

WENNY LIYANI

NIM : 16422062

Pembimbing :

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WENNY LIYANI

NIM : 16422062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS WALI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAH, ULUJAMI PESANGRAHAN JAKARTA SELATAN)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Maret 2021



Wenny Liyani

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Maret 2021
Nama : WENNY LIYANI
Nomor Mahasiswa : 16422062
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)



Yogyakarta, 23 Maret 2021

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 November 2020 M
25 Rabiul Awal 1442 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1712/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2020 tanggal 11 November 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : WENNY LIYANI

Nomor Mahasiswa : 16422062

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Wenny Liyani
Nomor Mahasiswa : 16422062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Maret 2021



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.,I., M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

Agama itu sendiri secara menyeluruh adalah akhlak, barangsiapa mengungguli dirimu dalam akhlak, berarti ia mengungguli dirimu dalam beragama.

-Ibnu Qayyim-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji serta syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta bapak Win Yandra dan ibu Margustini yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan doa yang tulus untuk saya. Karya ini mungkin hanyalah karya kecil yang dapat saya persembahkan, terimakasih untuk begitu banyaknya hal yang saya telah saya terima, karena orang tua yang selalu mengerti dan mendukung saya adalah motivasi terbesar saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yg satu ke abjad yg lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yg menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yg mengikuti dan dihubungkan dngan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuẓu |
| - شَيْئٌ | syai'un |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertntu yg penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yg dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn /
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yg dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS WALI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAH, ULUJAMI PESANGRAHAN JAKARTA SELATAN)

WENNY LIYANI

16422062

Harapan orang tua agar anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia merupakan motivasi dasar bagi orang tua untuk memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak. Dalam memilih pondok pesantren banyak hal yang menjadi pertimbangan bagi orang tua karena orang tua menginginkan keseimbangan anantara pelajaran umum dan agama sehingga banyak orang tua yang memilih pondok pesantren moderen sebagai lembaga pendidikan anak. Pondok pesantren moderen dapat memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang sehingga setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren moderen orang tua merasa adanya perubahan yg signifikan dari diri anak terkhususnya dalam bidang agama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, diterapkan melalui data-data dan pernyataan yang diperoleh dari hasil interaksi antara peneliti, objek yang diteliti, dan orang-orang yang ada ditempat penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction yang berarti menyatukan, menentukan data-data yang inti dan memusatkan kepada sesuatu yang penting.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren moderen Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan sebagai tempat pengembangan akhlak anak dikarenakan kekhawatiran orang tua mengenai pergaulan anak dan harapan orang tua agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia, dalam memilih pondok pesantren orang tua menginginkan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum sehingga orang tua memilih pondok pesantren moderen Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan dan setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah anak mendapat lebih banyak pengetahuan agama dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama.

Keyword : Motivasi Orang Tua, Pondok Pesantren, Akhlak

ABSTRACT

MOTIVATION OF PARENTS IN CHOOSING THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL AS THE MEANS OF MORAL DEVELOPMENT OF CHILD (CASE STUDY IN GUARDIANS OF THE SANTRI AT

**MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL DARUNNAJAH, ULUJAMI
PESANGRAHAN SOUTH JAKARTA)**

**WENNY LIYANI
16422062**

The hope of parents for their children to grow as those with noble character becomes the basic motivation for parents to choose Islamic boarding schools as a place for the moral development of their children. In choosing Islamic boarding schools, the parents consider many things where they want a balance between general and religious lessons. For this, many parents then choose modern Islamic boarding schools as educational institutions for their children. Modern Islamic boarding schools can combine religious education and general education on balance so that after studying at a modern Islamic boarding school the parents can see a significant change in their children, particularly regarding the religion.

This study used the qualitative-descriptive- was implemented through data and statements taken from the interaction among the researcher, object studied and people in research site. The technique of data analysis used was data reduction meaning to unite and determine the major data and to centralize them to something important.

The results of this study showed that the motivation of parents in selecting the modern Islamic boarding school Darunnajah Ulujami Pesangrahan, South Jakarta as a place for moral development of their children was related to their worriedness about the child intercourse and their expectation to make the children grow with noble character. In choosing an Islamic boarding school, parents expect a balance between religious education and general education and here they chose the modern Islamic boarding school Darunnajah Ulujami Pesangrahan South Jakarta. After studying at Darunnajah Islamic boarding school children can get more religious knowledge and morals in accordance with religious teachings.

Keywords: parents' motivation, Islamic Boarding School, Moral

March 05, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ، وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji serta syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang mana telah memberikan karunia, hidayah, nikmatnya, serta kesehatan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak lupa pula saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang seperti sekarang ini.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan) ” tentu tidak lepas dari dukungan, arahan, masukan, hingga bimbingan dari berbagai pihak yang turut berpartisipasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya oleh karena itu saya ingin mengucapkan begitu banyak terimakasih yang sebesar- besar nya, sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada Yth Bapak/Ibu:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd. I., M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah banyak membimbing, meluangkan waktu, ilmu, dan dukungan kepada saya selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
6. Dosen pengampu mata kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh staff Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu kelancaran administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Win Yandra dan ibunda Margustini yang selalu mendo'akan saya, menasihati saya, mendukung saya, menyemangati saya dan selalu memberi masukan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Kepada kakak saya Kurnia Ayu Ananda S.M yang selalu mendukung dan memberi nasihat-nasihat yang baik, serta menemani saya dalam menyusun skripsi, terimakasih kepada adik saya Yudhi Wimardi dan Chendy Aisyah Agustin yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya sehingga saya menjadi bersemangat untuk memberikan contoh yang baik mereka.

10. Terimakasih saya ucapkan untuk anggota keluarga saya tante dan sepupu sepupu saya yang mana telah memberikan saya semangat lebih dan mengingatkan saya untuk semangat dalam menyusun skripsi.
11. Terkhusus sahabat sekaligus saudara saya yaitu Masayu Fatiyyah Nuraziimah yang selalu setia dan tak pernah lelah membantu saya untuk berdiskusi, mendukung, menemani dan mensupport saya, serta memberikan arahan kepada kebaikan hingga di titik akhir perkuliahan ini.
12. Sahabat-sahabat perjuangan saya di Kota Yogyakarta ini yaitu Rahil Khansa, Siti Muthmainnah, Marya Andriyani, Devia Yasinta, Husna Ayu Larasati, Tissa Putri Syafira, Usnul Kusuma, Mubarak, Farchan Fauzan, Bayu Aji Hastomo, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang tidak pernah lelah memberikan masukan, arahan dan dukungan dalam segala hal yang menuju kepada kebaikan dan yang tidak pernah pergi hingga akhir perjuangan saya selama masa perkuliahan.
13. Terimakasih kepada seluruh informan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah memberikan kontribusi yang besar dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena seperti yang kita ketahui bahwa tidak ada yang sempurna didunia ini melainkan milik-NYA semata, oleh karena itu penulis mengharapkan krtitik dan saran dari pembaca guna memperbaiki dan merevisi skripsi ini sehingga kedepannya dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 4 Maret 2021

Penulis,



Wenny Liyani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DALAM.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABLE.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	19
1. Motivasi Orang Tua.....	19
2. Pondok Pesantren	27
3. Akhlak	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	39

B. Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABLE

Table 1. Fasilitas Pondok Pesantren53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat membentuk kesempurnaan hidup yaitu hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat¹. pendidikan dapat diperoleh dimana saja baik di lembaga formal, atau informal, pendidikan juga dapat di peroleh melalui lingkungan dan keluarga. Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini juga di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sudah sangat berkembang. Seiring perkembangan zaman dunia teknologi mengalami kemajuan dengan sangat pesat dimana kemajuan teknologi dapat merubah pola hidup seseorang bahkan berdampak pada perubahan dunia. Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan seseorang untuk mencari atau mengakses suatu budaya yang kurang sesuai dengan norma norma, sehingga berdampak kepada kehidupan remaja di Indonesia dimana pada usia remaja merupakan usia mencari jati diri sehingga remaja akan lebih mengikuti kemauan nya dan dipenuhi dengan rasa penasaran akan suatu hal yang baru. Kemajuan teknologi pada era ini membawa dampak negatif dan positif terhadap dunia pendidikan dimana kemajuan teknologi membawa dampak positif untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam belajar dan memperoleh ilmu pelajaran seluas mungkin, sedangkan dampak negatif

¹ Neolaka Amos dan Grace Amelia A Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok : Kencana, 2017) Hlm. 11

dari perkembangan teknologi adalah bebasnya informasi yang dapat di akses menyebabkan masuknya budaya, kriminalitas dan berbagai macam game dapat membuat peserta didik kecanduan menggunakan internet sehingga berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik. Turunya nilai moral pada kehidupan zaman sekarang membuat kekhawatiran sendiri bagi para orang tua, keinginan orang tua agar anaknya tidak terjerumus dalam dampak negatif dari kemajuan globalisasi yaitu dengan cara menanamkan nilai nilai agama pada diri anak serta senantiasa untuk selalu mengawasi pergaulan dan lingkungan anak.

Pada era globalisasi seperti sekarang pentingnya pengawasan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar agar dapat mengawasi anak sehingga tidak terbawa pengaruh buruk dari dampak globalisasi, namun tidak semua masyarakat ingin mengawasi membantu mengawasi anak anak dan guru juga tidak dapat mengawasi anak secara khusus di luar jam sekolah, maka peran orang tua dalam mengawasi pergaulan anak merupakan suatu hal yang sangat penting, namun tidak semua orang tua dapat mengawasi anaknya, banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat selalu mengawasi anaknya sedangkan anak mendapat pengawasan penuh hanya pada saat di sekolah. Maraknya kenakalan remaja pada era ini membuat orang tua khawatir dengan pergaulan anaknya, bebasnya pergaulan dan tingginya tingkat kriminalitas dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya anak yang kurang mendapat pengawasan dari keluarga. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar dimana anak yang tumbuh dalam lingkungan yang baik cenderung akan membentuk karakter anak yang baik pula sedangkan apabila anak tumbuh dalam

lingkungan yang kurang baik maka akan membentuk karakter anak yang kurang baik. Karena kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan anak dan maraknya dampak negatif dari globalisasi maka banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anaknya.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional islam yang menekankan pada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari². Sistem pendidikan di pesantren yaitu sistem pendidikan asrama dimana peserta didik akan tinggal dan belajar di sekolah sehingga peserta didik akan mendapat pendidikan lebih dan mendapat pengawasan penuh. Kehidupan di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah yang mana di pondok pesantren peserta didik di tuntut untuk hidup bersama, mandiri, sederhana, disiplin dan dapat bersosialisasi. Kehidupan di pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah karena penggunaan perangkat elektronik di pondok pesantren sangat dibatasi sehingga meminimalisir pengaruh buruk dari perkembangan global. Tidak sedikit orang tua yang mempercayakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anaknya dengan harapan agar anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan berakhlak. Pondok pesantren membantu orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak dimana anak akan mendapat keseimbangan pendidikan duniawi dan akhirat. Orang tua dapat melihat perkembangan anak yang akan dilaporkan secara berkala sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anaknya.

² Maksum Agus, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesanteren Modern* (Cirebon : Syntax Computama, 2020) Hlm. 12

Pada era ini meningkatkan pengawasan pada anak adalah hal yang sangat penting agar anak tidak terjerumus pada pergaulan yang berdampak negatif namun kewajiban orang tua dalam menghidupi dan menafkahi keluarga menjadi salah satu hambatan bagi orang tua untuk dapat selalu mengawasi perkembangan anak maka pilihan orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak dirasa pilihan yang tepat. Tujuan pondok pesantren dan sekolah umum pada dasarnya sama yaitu untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa hanya saja pondok pesantren menyeimbangkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama agar dapat terbentuknya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dengan penerapan pendidikan berbasis agama diharapkan mampu membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia sehingga dapat menjaga diri dan tidak terpengaruh oleh hal duniawi yang berdampak negatif.

Lokasi pondok pesantren pada penelitian ini yaitu pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan, pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan merupakan pondok pesantren moderen yang terletak di kota Jakarta Selatan. Di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan menerapkan pendidikan umum dan pendidikan agama selayaknya pondok pesantren moderen lainnya, pondok pesantren Darunnajah telah berdiri selama 60 tahun dan telah menjadi salah satu pondok pesantren moderen besar dengan peminat yang cukup banyak. Belakangan ini tingkat kenakalan remaja di Indonesia khususnya di ibu kota Jakarta dapat di bilang mengkhawatirkan namun pondok pesantren Darunnajah merupakan pondok pesantren moderen yang mampu bertahan dari pengaruh dunia luar walaupun berdidir di ibu kota Jakarta. Pada

penelitian ini akan membahas apa kriteria khusus bagi wali santri dalam memilih pondok pesantren moderen, motivasi wali santri dalam memilih pondok pesantren moderen Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan dan bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini fokus permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai motivasi dari orang tua yang memilih pondok pesantren modern Darunnajah yang berlokasi di Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan.

Dari uraian permasalahan diatas, rumusan masalahnya adalah:

1. Adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern?
2. Apakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai tempat mengembangkan akhlak anak?
3. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan akhlak anak.
2. Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai sarana dalam mengembangkan akhlak anak.
3. Untuk mengetahui tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang memotivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anaknya, apakah ada kriteria khusus yang di inginkan orang tua dalam memilih pondok pesantren dan bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anaknya dan bagaimana harapan orang tua terhadap perkembangan anaknya setelah menempuh pendidikan dipondok pesantren.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyusun hasil penelitian maka diperlukan penyusunan secara tepat dan sistematis. Penyusunan hasil laporan akan di susun dengan cara di uraikan sehingga dapat mempermudah dalam mengkaji dan memahami hasil dari penelitian. Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini maka hasil laporan penelitian akan di susun dalam lima bab yang mana di setiap bab berisi uraian dari penjelasan topik yang akan di bahas.

Laporan penelitian akan di sajikan dengan susunan format yang terdiri dari bagian awal laporan yaitu cover laporan yang berisi judul penelitian, halaman pengantar, dan daftar isi setelah itu inti dari hasil laporan akan di bagi menjadi beberapa sub bab.

Bab I yaitu pendahuluan, yang tersusun dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Kajian Pustaka, pada bagian ini membahas tentang beberapa sumber yang dijadikan referensi dalam menulis penelitian dan landasan teori yang membahas tentang topik permasalahan dalam penelitian secara terperinci.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Kehadiran Penilit, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV memaparkan tentang Hasil dari Penelitian yang berisi tentang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak untuk mengembangkan akhlak dan bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren. Selain itu pada bab ini akan di sajikan profil tempat penelitian, hasil wawancara mengenai motivasi memilih pondok pesantren dan tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren dan narasumber yaitu wali atau orang tua dari peserta didik yang bersekolah di pondok pesantren Darunnajah yang telah di wawancarai.

Bab V merupakan bagian yang paling akhir dalam penyusunan laporan penelitian ini, bab V akan menyajikan Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan akan menjelaskan secara ringkas hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan apasaja yang diperoleh selama proses penelitian. Saran yaitu menyajikan tanggapan, pemecahan masalah, dan kritik yang dapat membangun dan membantu memecahkan masalah yang telah di teliti agar dapat menjadi refrensi dalam permasalahan yang telah diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian maka dibutuhkan panduan yang dapat menjadi referensi untuk melancarkan proses penelitian hal itu berupa beberapa penelitian yang sudah diteliti terdahulu dan pembahasannya berkaitan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang diteliti oleh Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh (2016) dengan Judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)” skripsi ini membahas tentang mengapa orang tua lebih memilih pondok pesantren Wasilatul Huda sebagai pengembangan akhlak dan bagaimana cara pondok pesantren Wasilatul Huda dalam membina moral santri dan apa saja hambatan pondok pesantren Wasilatul Huda dalam membina moral santri³. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti lebih condong pada pengurus pondok pesantren Walimatul Huda dikarenakan pada penelitian ini lebih banyak membahas mengenai bagaimana cara pembinaan moral serta hambatan yang ada di pondok pesantren Walimatul Huda. Perbedaan

³Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh, Skripsi: “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)*” (Salatiga: IAIN, 2016)

penelitian ini dengan yang akan di tulis atau di teliti adalah pada penelitian yang akan di teliti lebih memfokuskan pada alasan orang tua memondokkan anaknya di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan untuk mengembangkan akhlak anak, dalam penelitian yang akan datang juga membahas mengenai adakah kriteria khusus atau alasan khusus mengapa orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan di bandingkan pondok pesantren lainnya dan penelitian yang akan datang juga memfokuskan pada bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan karena sebelum memilih lembaga pendidikan untuk anaknya orang tua pasti telah memiliki harapan dan tujuan tertentu sehingga orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai lembaga pendidikan anaknya namun apakah harapan orang tua telah terpenuhi setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan. Sedangkan dalam penelitian yang sudah ada objek penelitian lebih condong pada pengurus pondok pesantren, namun pada penelitian yang akan datang objek yang akan di teliti secara keseluruhan adalah wali murid dari santri yang pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan. Selain itu tempat dilakukannya penelitian terdahulu dan yang akan di teliti juga berbeda dimana penelitian terdahulu dilakukan kepada wali santri dan pengurus pondok pesantren

Wasilatul Huda sedangkan penelitian kali ini akan dilakukan kepada wali santri pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Shulkhaniyah (2018) dengan judul penelitian yaitu “ Harapan Orang Tua Memasukan Anak Ke Pondok Pesantren”. pada skripsi ini focus permasalahan yang di teliti adalah harapan orang tua dalam memondokkan anaknya ke pondok pesantren dengan tujuan tujuan tertentu dan factor yang mempengaruhi harapan orang tua seperti factor social berupa dukungan dari keluarga⁴. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada perbedaan focus pembahasan dimana penelitian yang akan di teliti membahas tentang apa saja yang menjadi motivasi bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan untuk pengembangan akhlak anaknya dan bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya melalui pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.
3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dedi Supriatna (2018) dengan judul penelitian yaitu “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya”. Subjek penelitian yang dilakukan pada jurnal ini yaitu wali santri putri di pondok pesantren Sunanul Huda Cikaroya, Cibolang Kaler Cisaat, Sukabumi. Penelitian yang dilakukan berupa mencari informasi terkait

⁴ Shulkhaniyah Alfin, Skripsi “*Harapan Orang Tua Memasukkan Anak Ke Pondok Pesantren*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

berbagai macam motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren⁵. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu terletak pada topik pembahasan dimana penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya secara umum sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai pengembangan akhlak anak serta adakah kriteria khusus bagi wali santri dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai lembaga pengembangan akhlak anak, dan juga bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya melalui pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian yang berbeda dimana objek penelitian ini adalah wali santri dari pondok pesantren Sunanul Huda Cikaroya, Cibolang Kaler Cisaat, Sukabumi sedangkan subjek penelitian penelitian yang akan datang yaitu Wali Santri pondok modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

4. Jurnal penelitian yang diteliti oleh Mamlukah dengan judul penelitian “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi)”, penelitian ini meneliti tentang apa saja factor yang melatar belakangi orang tua memilih pondok pesantren sebagai

⁵ Supriatna Dedi, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya*” Intizar, Volume 24, Nomor 01, 2018, Hlm 1

sarana perkembangan moral anak. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan dengan tujuan menanamkan nilai agama sejak dini, kualitas pendidikan, selain itu adanya pengaruh kesibukan orang tua, pengaruh kondisi ekonomi, dan factor lingkungan yang memotivasi orang tua lebih memilih memondokkan anaknya⁶. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian di atas lebih memfokuskan pada berbagai macam faktor orang tua dalam memilih pondok pesantren untuk yang di bagi menjadi beberapa katagori yaitu dari orang tua ingin menanamkan nilai agama, faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi, dan faktor kesibukan orang tua, dan lain lain, sehingga penelitian ini merangkum secara umum mengenai faktor orang tua memilih memondokkan anaknya di pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi, sedangkan penelitian yang akan datang membahas tentang motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan untuk mengembangkan akhlak anak serta kriteria orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai sarana perkembangan akhlak anak, dan bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya melalui pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan. Perbedaan penelitian di atas dengan

⁶ Mamlukah, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi)*” *Jurnal Darussalam : Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume VIII, Nomor 02: 316-330, April 2017

penelitian yang akan diteliti juga terletak pada tempat penelitian dimana penelitian di atas berlokasi pondok pesantren putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi sedangkan penelitian yang akan datang berlokasi di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan

5. Jurnal penelitian yang disusun oleh Mohammad Ilham Nudin, O.Abdurakhman, dan Syukri Indra, dengan judul penelitian yaitu “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan”. Penelitian ini meneliti mengenai motivasi orang tua dalam memasukan anaknya ke pondok pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al- Fitroh Perguruan Yaspida Sukabumi. Penelitian ini meneliti mengenai motivasi orang tua secara umum dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan yang terbagi dalam dua bentuk yaitu motivasi intristik dimana motivasi datang dari dalam diri orang tua seperti menginginkan anaknya memahami agama, ingin anaknya menjadi anak yang baik dan sopan, mandiri, memiliki pegangan hidup, dan sebagainya. Dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi datang dari luar yang mempengaruhi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak seperti alumni pondok yang mengaplikasikan didikan pondoknya ke masyarakat, pondok dapat membentuk moral, akhlak, dan ajaran agama yang baik⁷. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan datang terdapat pada topik

⁷ Mohammad Ilham Nudin, dan O. Abdurakhman, dan Syukri Indra, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan*”, E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3 (1), 1-27 Februari 2020

pembahasan yang mana topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu motivasi secara umum sedangkan pada penelitian yang akan datang topik pembahasan mengenai motivasi secara khusus yaitu motivasi dalam mengembangkan akhlak anak, selain itu perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang akan datang terletak pada jenis pondok pesantren yang akan diteliti dengan penelitian ini dimana pondok pesantren pada penelitian ini merupakan pondok pesantren salafi yang mana pondok pesantren salafi merupakan pondok pesantren yang lebih banyak mengajarkan ilmu agama, sedangkan pondok pesantren pada penelitian yang akan diteliti yaitu pondok pesantren modern dimana pondok pesantren modern mengajarkan ilmu umum dan agama dengan proporsi yang sama banyak. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan yang akan datang adalah pada penelitian yang akan datang akan membahas mengenai apakah harapan orang tua telah terwujud setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren, dan adakah kriteria khusus dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya, hal tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini. Perbedaan selanjutnya terdapat di lokasi penelitian yang mana pada penelitian ini berlokasi di pondok pesantren salafi terpadu Darussyifa Al- Fitroh Sukabumi sedangkan penelitian yang akan datang berlokasi di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami, Pesangrahan, Jakarta Selatan.

6. Sumber penelitian selanjutnya yang akan dijadikan referensi merupakan jurnal yang disusun oleh Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, dan Hayati

Nufus, dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak (Studi kasus pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)” penelitian di atas meneliti mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak yang di bagi menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, selain itu penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana metode metode yang digunakan oleh pondok pesantren dalam membina akhlak santri seperti metode keteladanan, metode pelatihan dan pembiasaan, dan metode ibra dan mauidazah, selain itu penelitian di atas juga membahas mengenai apa saja faktor yang menjadi hambatan serta pendukung dalam membina akhlak santri⁸. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada focus penelitian dimana motivasi orang tua dibagi menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi tersebut tetap mengarah pada keinginan orang tua untuk mengembangkan akhlak anak, sedangkan pada penelitian yang akan datang akan meneliti mengenai motivasi orang tua tidak di kelompokkan dalam berdasarkan jenis. Perbedaan selanjutnya terdapat pada pembahasan penelitian di atas mengenai metode yang digunakan dalam membina akhlak santri dan faktor faktor yang menjadi hambatan serta dukungan dalam membina akhlak santri, dimana penelitian

⁸ Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, dan Hayati Nufus, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hijau Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)” Kuttub, Vol. 1 No. 1 Januari 2019

yang akan datang tidak membahas mengenai faktor atau metode yang digunakan pondok pesantren melainkan membahas mengenai ketercapaian harapan orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami, Pesangrahan, Jakarta Selatan dan juga mengenai kriteria orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami, Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai sarana pengembangan akhlak anak.

7. Sumber penelitian berikutnya yaitu skripsi yang disusun oleh Niken Nirmala Agust dengan judul penelitian “Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Dalam Mengambil Keputusan Untuk Memasukkan Anaknya Belajar di Pesantren Modern di Tasikmalaya”. Dalam penelitian di atas pembahasan yang di bahas mengenai faktor faktor yang melatarbelakangi orang tua dalam memasukkan anaknya ke pesantren merupakan faktor secara eksternal yang menimbang dari kurikulum sekolah, usia sekolah, biaya sekolah, prestasi sekolah, lingkungan sekolah, dan kualitas pengajar, pada penelitian ini Orang tua memilih pondok pesantren bagi anaknya melihat kepada kualitas sekolah dengan cara mengumpulkan informasi dan mengevaluasi⁹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada topik pembahasan dimana pada penelitian di atas membahas mengenai kriteria pondok pesantren yang akan di pilih oleh orang tua dan faktor faktor lebih secara eksternal dimana

⁹ Niken Nirmala Agust, Skripsi: “Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Dalam Mengambil Keputusan Untuk Memasukkan Anaknya Belajar di Pesantren Modern di Tasikmalaya” (Yogyakarta : Sanata Dharma, 2007)

yang di tinjau merupakan kualitas pendidikan, prestasi sekolah, dan sebagainya, sedangkan pada penelitian yang akan datang penelitian membahas topik motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pengembangan akhlak dimana topik pembahasan lebih condong kepada keinginan dan harapan orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya.

8. Sumber penelitian terakhir yang di jadikan referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Saputri, Hambali, dan Gimin dengan judul penelitian yaitu “Analisis Tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru” penelitian di atas meneliti tentang motivasi orang tua dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam memilih SMA pondok pesantren Babussalam sebagai sarana perkembangan moral¹⁰. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai perkembangan akhlak anak dimana motivasi yang dimaksud dalam penelitian yang akan datang yaitu motivasi secara keseluruhan selain itu pada penelitian yang akan datang juga membahas bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya melalui pendidikan di pondok pesantren. Tidak hanya itu perbedaan tempat penelitian juga menjadi salah satu perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan datang.

¹⁰ Rika Saputri ,dan Hambali, dan Gimin, ”*Analisis Tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru*” Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Volume 5 Nomor 01, 2018

B. Landasan Teori

1. Motivasi Orang Tua

Motivasi atau Motivation merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu *Movor* yang memiliki arti menggerakkan (*to move*). Motivasi merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia maka motivasi juga dapat disebut sebagai pendorong, keinginan, atau pendukung untuk memenuhi suatu yang ingin di capai sehingga dapat mendorong seseorang untuk berbuat secara optimal¹¹. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai sesuatu yang telah diharapkan¹². Motivasi dapat memberikan semangat atau dorongan sehingga pencapaian sesuatu yang di tujuh dapat dilakukan dengan mudah. Menurut Clifford T. Morgan terdapat tiga hal yang saling berkaitan dan disebut aspek dari motivasi yaitu aspek dimana keadaan mendorong perubahan tingkah laku (*motivating States*), aspek tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*) hal ini merupakan penyebab dari tingkah laku seseorang, dan aspek yang merupakan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*)¹³. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari suatu keadaan

¹¹ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadai Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya : Scopindo, Media Pustaka, 2020) Hlm. 56

¹² Andi Makkulawu Panyiw Kessi, *Motivasi, Kompetisi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*” (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019) Hlm. 9

¹³ Ahmad Izzan dan Saehudin, *“Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”* (Bandung : Humaniora, 2016) Hlm 200

atau keinginan yang menyebabkan perubahan tingkah laku karena adanya dorongan dari keadaan tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Terdapat beberapa teori yang menjadi alasan atas adanya motivasi seseorang. Teori motivasi terdiri dari dua pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan isi maupun pendekatan proses, pendekatan isi meliputi:

1. Teori Hierarki Kebutuhan menurut Abraham Maslow

Pada teori kebutuhan hierarki menurut Abraham Maslow terdapat lima jenjang kebutuhan dasar pada manusia yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis yang meliputi rasa lapar, haus, seksual, berlindung, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Kebutuhan rasa aman yang meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional
- c. Kebutuhan sosial dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mencakup rasa kasih sayang, kepemilikan, dan persahabatan
- d. Kebutuhan penghargaan, kebutuhan ini mencakup segala faktor kebutuhan secara internal seperti rasa ingin dihormati, pencapaian, dan otonomi. selain itu pada kebutuhan ini juga mencakup faktor eksternal yang meliputi status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu sebuah dorongan dimana seseorang ingin mencapai suatu tujuan atau meningkatkan potensi diri.

2. Teori ERG (*Existence, Relatedness, dan Growth*)

Teori ini ditemukan oleh Clayton Alderfer dimana teori ini menyebutkan bahwa apabila kebutuhan seseorang tidak terpenuhi maka keinginan untuk memuaskannya menjadi semakin besar. Tingkat memuaskan kebutuhan akan semakin tinggi apabila ada kebutuhan yang telah terpuaskan sehingga apabila ada suatu kebutuhan yang telah terpuaskan maka keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lain akan semakin meningkat.

3. Teori Harapan

Teori harapan merupakan teori yang dikembangkan oleh Victor Vroom, pada teori harapan dikemukakan bahwa suatu dorongan yang ada pada diri seseorang merupakan bentuk dari harapan akan hasil dari dorongan tersebut.

4. Teori Tujuan

Teori tujuan merupakan teori yang menjelaskan bahwa apabila tujuan merupakan sesuatu yang sulit dan mempunyai timbal balik maka dorongan yang dihasilkan akan lebih baik. Menurut Edwin Locke dan yang lainnya terdapat beberapa rumusan dalam menentukan tujuan yang berkaitan dengan motivasi yaitu:

- a) Tujuan untuk mengarahkan perhatian dengan memfokuskan pada suatu yang relevan dan penting.
- b) Tujuan untuk membuat individu menjadi lebih selektif dan dapat memotivasi diri untuk bergerak
- c) Tujuan untuk meningkatkan ketekunan dalam suatu usaha untuk jangka waktu yang lama

- d) Tujuan untuk mendorong individu membuat susunan langkah langkah yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan¹⁴.

Dalam melakukan sesuatu biasanya seseorang memiliki motivasi khusus yang menjadi alasan dari perilaku tersebut, hal itu dikarenakan motivasi memiliki pengaruh dalam tingkah laku seseorang hal ini dapat berupa semangat atau dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat mempengaruhi seberapa besar usaha seseorang dalam mencapai tujuannya, Karen motivasi dapat merangsang semangat seseorang dalam melakukan sesuatu, karenanya lemah atau kuatnya motivasi seseorang sangat berpengaruh terhadap usahanya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain, biasanya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri lebih kuat dalam membangun atau memberi dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Tingkatan paling rendah dalam pemberian motivasi yaitu tingkatan *Spirit*. Tingkatan *Spirit* adalah tingkatan dimana seseorang menghadiri AMT (*Achievement Motivation Training*) tingkatan ini dikatan sebagai tingkatan paling rendah karena dorongan semangat dan motivasi yang diberikan pada tingkatan ini hanya akan di dapat bagi peserta yang duduk dan menyimak motivasi yang disampaikan dari pemberi motivasi, setelah mengikuti program ATM motivasi yang dimiliki

¹⁴ Ifni Oktiani, “*Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*” Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 2 (2017) Hlm. 220- 221

peserta tidak bertahan lama sehingga motivasi yang tertanam dalam diri peserta tidak se kuat saat proses pemberian motivasi oleh trainer (pemberi motivasi).

- 2) Tingkatan *Mindset*. Tingkatan *Mindset* adalah tingkatan motivasi yang telah tertanam langsung pada pikiran seseorang. Pada tingkatan ini motivasi datang dari dalam diri sendiri sehingga memiliki dorongan yang cukup kuat. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang cukup kuat di bandingkan dengan tingkat sebelumnya karena pada tingkat ini kita telah mempunyai alasan dan semangat dalam melakukan sesuatu.
- 3) Tingkat *Skill* dan *Job*. Pada tingkatan ini kemampuan serta pekerjaan berpengaruh penting dalam penanaman motivasi dikarenakan saat seseorang sudah mengetahui apa yang mampu dia kerjakan atau apa yang menjadi bakat dalam dirinya dan hal tersebut dapat di aplikasikan dalam pekerjaan, maka secara otomatis hal tersebut dapat memberi semangat dan dorongan yang menjadi alasan untuk mengerjakan pekerjaannya secara optimal.
- 4) Tingkatan tertinggi dalam motivasi adalah *Power* (Energi), hal ini dikarenakan pada tingkatan ini apabila seseorang telah mengatur *mindset*- nya maka ia mampu melaksanakan *job* (Pekerjaannya dengan baik, maka ia akan mampu menjadi energy untuk yang lainnya,

begitupun apabila energinya habis ia akan mampu mengisi kembali dengan motivasinya¹⁵.

Motivasi selalu menjadi alasan seseorang dalam melakukan sesuatu, maka motivasi tidak hanya datang dari dalam diri sendiri namun juga dapat dipengaruhi dari orang lain. Motivasi dapat terbentuk karena adanya tujuan dari dalam diri seseorang sehingga menghasilkan motivasi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan. Tujuan dalam diri seseorang berbeda beda dari setiap individunya, karena tujuan juga dapat dipengaruhi dari usia, latar belakang, lingkungan, dan lain lain namun tujuan pasti mengarah pada sesuatu yang ingin di capai oleh individu tergantung pada kepentingannya masing masing. Secara umum tujuan dari motivasi merupakan cara pandang seseorang dari dala diri sendiri maupun dari luar diri yang mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik dari segala aspek kehidupan. Tujuan motivasi secara khusus dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat lebih baik
- 2) Menentukan arah perbuatan seseorang dalam mencapai tujuan
- 3) Menyusun sekala prioritas apa saja yang harus dikerjakan lebih dulu dan apa saja yang dapat dikerjakan setelahnya hal ini bertujuan untuk menyaring kegiatan kegiatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi kehidupannya¹⁶

¹⁵ Indri Dayana, dan Juliaster Marbun, “*Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik*”, (Bogor: Guepedia, 2018) Hlm. 13- 14

¹⁶ *Ibid.*, hal. 49

Orang yang memiliki motivasi kuat terkadang juga merupakan orang yang pernah gagal, kegagalan dalam kehidupan adalah hal yang sangat normal, banyak orang yang mampu menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk bangkit hingga dapat sukses dalam mencapai tujuannya. Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain dan merupakan keinginan dari diri sendiri¹⁷. Motivasi ini muncul dari dalam diri sendiri biasanya di dasari dengan keinginan untuk berkembang atau untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang ada dikarenakan pengaruh dari luar individu dapat berupa ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga individu melakukan sesuatu dengan kondisi tersebut. Motivasi ekstrinsik juga merupakan motivasi dari luar individu dapat berupa pengaruh dari lingkungan sekitar atau sejenisnya¹⁸.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi baik dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik, faktor faktor tersebut dapat merangsang keinginan individu menjadi lebih besar. Dalam memberikan motivasi pada seseorang dapat dilakukan dengan dua metode yang tepat yaitu metode langsung dimana motivasi akan diberikan secara langsung seperti pujian, penghargaan, bonus yang dapat

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017) Hlm. 270

¹⁸ Ibid.

merangsang semangat seseorang untuk menjadi lebih baik, dan juga ada metode motivasi tidak langsung dimana motivasi diberikan melalui fasilitas, pemenuhan kebutuhan, kenyamanan, dan lain lain¹⁹. Pada era sekarang bebasnya pergaulan dan maraknya kenakalan remaja menimbulkan kekhawatiran sendiri dari orang tua, hal itu menyebabkan timbulnya motivasi untuk meningkatkan pengawasan kepada anak sehingga anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

Orang tua adalah ayah atau ibu dari anak, orang tua merupakan ayah dan ibu yang memiliki hubungan sosial maupun biologis dimana orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas anak baik lahir maupun batin. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak sehingga orang tua dituntut untuk sangat memperhatikan tumbuh kembang anak. Disamping itu peran orang tua dalam menafkahi anak juga tidak kalah penting hal itu menyebabkan keterbatasan waktu orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak. Orang tua selalu menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang baik dalam bidang agama maupun pendidikan hal itu memberikan motivasi penuh bagi orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah faktor yang melatar belakangi tingkah laku orang tua terhadap anaknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya terkhususnya dalam bidang pendidikan, banyak orang tua yang memilih pondok pesantren

¹⁹ Iskandar dan Yuhansyah, *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja Yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2018) Hlm. 26

sebagai lembaga pendidikan anak dengan tujuan tujuan tertentu, namun sering kali orang tua dan anak tidak sependapat sehingga menimbulkan kekhawatiran antara orang tua dan anak. Dalam menyampaikan tujuan tujuan orang tua kepada anak maka harus di mulai dengan pendekatan kepada anak dan memberikan motivasi motivasi yang dapat mendorong ketertarikan bagi anak. Banyak upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk memotivasi anaknya agar dapat bersekolah di pondok pesantren seperti orang tua dapat memilihkan pondok pesantren yang cocok dengan anaknya, atau dengan orang tua mengajak anaknya jalan jalan dan melihat lihat kehidupan di pondok pesantren sehingga dapat menimbulkan minat dan rasa ingin tahu bagi anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat ikhlas dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh sungguh tanpa ada unsur keterpaksaan dari orang tu

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, Pondok Pesantren berasal dari kata "*Pondok*" yang berarti tempat tinggal sederhana, dan "*Pesantren*" yang artinya adalah tempat para santri. Pesantren merupakan gabungan dari kata *santri* yang berarti manusia baik dan kata *Tra* yang artinya suka menolong sehingga pesantren dapat dikatakan tempat pendidikan manusia manusia baik baik²⁰. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam, dimana kiyai berperan sebagai tokoh yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan sebagai sentral Figur serta pusat pendidikannya

²⁰ Mahpudz Asep, "*Book Chapter Bunga Rampai Kearifan Lokal Bumi Indonesia*" (Yogyakarta:Deepublish,2020) Hlm. 99

dilakukan di masjid²¹. Di Indonesia pondok pesantren juga dikenal sebagai *Rangkah* di daerah Aceh, Pondok pesantren di daerah Jawa, dan *Surau* di daerah Padang, perbedaan sebutan bagi pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap unsur pokok yang harus dimiliki setiap pondok pesantren yaitu kyai, masjid, santri, pondok, dan kitab²².

Dalam surat At Taubah ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu’min itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya²³”

Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan untuk memperdalam ajaran agama agar dapat di teruskan untuk kaum muslim yang lainnya. Kewajiban umat muslim dalam menuntut ilmu terkhususnya ilmu agama dikarenakan memperdalam ilmu agama juga merupakan bagian dari jihad.

Lahirnya pondok pesantren di Indonesia bermula dari adanya seorang kiyai yang menetap di suatu tempat kemudian datanglah santri yang ingin belajar dengan

²¹ Maksun Agus, *“Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern”* (Cirebon: Syntax Computama, 2020) Hlm.13

²² PISS-KTB, *“Kumpulan Tanya Jawab Islam: Hasil Bahtsul, Masail dan Tanya Jawab Agama Islam, (Bekasi : Daarul Hijrah Technology, 2015) Hlm. 1629*

²³ Tim Penerjemah Al-Qur’an UUI, *Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta : UUI Press, 1991)

kiyai tersebut hingga santri tersebut bermukim di tempat yang sama dengan kiyai, sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan telah dikumpulkan bersama sama oleh para santri dengan dukungan dari masyarakat sekitar sehingga pesantren bisa berjalan tanpa adanya pengaruh dari gejolak ekonomi²⁴. Sejarah pondok pesantren dikelompokkan menjadi empat bagian dimulai dari masa awal perkembangan islam, masa penjajahan belanda, masa pasca kemerdekaan, dan masa sekarang.

a) Masa Awal Perkembangan Islam di Indonesia

Pondok pesantren merupakan hasil dari akulturasi secara damai antara ajaran islam yang disebarkan oleh pedagang islam dengan budaya asli bangsa Indonesia yang bersumber pada ajaran Hindu dan Budha. Pondok pesantren dikatakan Akulturasi yang damai karena terlihat dari banyaknya budaya Indonesia yang terakomodasi secara signifikan dalam keseharian umat islam di Indonesia hal itu menyebabkan islam mudah diterima di masyarakat Indonesia yang saat itu mayoritas beragama Hindu dan Budha.

b) Masa Penjajahan Belanda

Setelah Belanda datang ke Indonesia Belanda beranggapan bahwa Pesantren merupakan suatu ancaman untuk mencapai tujuannya sehingga mereka melakukan berbagai macam cara yang bertujuan untuk menghancurkan pendidikan pesantren dengan cara memperkenalkan sistem pendidikan Sekolah dan membuat asumsi asumsi negatif tentang pesantren serta membuat kebijakan kebijakan yang

²⁴ Herman, “ *Sejarah Pesantren di Indonesia*” Jurnal Al- Ta’dir vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2013,Hlm. 148

diskriminatif dan rasis. Belanda memiliki tujuan untuk memisahkan ilmu pendidikan umum dengan ilmu agama sehingga akhirnya sekolah mulai memisahkan bidang pendidikan seperti kebanyakan sekolah sekarang²⁵.

c) Masa Pasca Kemerdekaan

Pondok pesantren mempunyai keterlibatan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pemerintahan Belanda mendirikan Pengadilan Agama yang bertugas untuk mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren setelah itu Belanda mengeluarkan peraturan bahwa guru agama yang mengajar harus mendapat izin dari pemerintah dan membatasi orang yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Pada tahun 1932 Belanda mengeluarkan peraturan untuk menutup madrasah yang tidak memiliki izin atau memberikan pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintah. Pesantren tetap bertahan dan berkembang berkat pengelola pesantren dapat mengatur strategi yang baik.

d) Masa Sekarang

Setelah kemerdekaan Indonesia pesantren dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat menjadi pendidikan yang maju. Namun minat masyarakat kepada pesantren menurun karena pemerintah mendorong pembangunan sekolah umum, banyak anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum. Setelah K.H. A. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama ia melakukan pembaruan pendidikan agama Islam melalui peraturan menteri agama no. 3 tahun 1950 yang

²⁵ Zuhri, *“Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsep dan Aplikasinya)”* (Yogyakarta:Deepublish,2016) Hlm 184-185

tertulis bahwa madrasah harus memberikan pelajaran umum dan sekiliah umum memberikan pelajaran agama. Setelah itu pesantren mulai mengadopsi madrasah dan membuka sekolah umum hingga sekarang²⁶.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem pendidikan asrama dimana peserta didik belajar dan tinggal di tempat yang sama sehingga proses belajar mengajar dapat lebih intens dan peserta didik dapat diawasi penuh. Pada dasarnya pondok pesantren di bagi menjadi dua tipe yaitu:

a. Pondok Pesantren Salafi

Pondok pesantren salafi adalah pondok pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab kitab islam klasik (kitab kuning) sebagai inti dalam pendidikan islam di pesantren. Pondok pesantren salafi menerapkan system belajar “*Sorongan*” yaitu system belajar dimana santri mengajukan materi yang ingin dipelajari sehingga dapat bimbingan secara khusus. Selain system belajar *Sorongan* pondok pesantren salafi juga menerapkan system belajar “*Bandongan*” system belajar ini merupakan belajar dengan cara menyimak, shingga santri akan menyimak secara keseluruhan materi yang telah di terjemahkan oleh kyai. Pondok pesantren salafi biasanya juga disebut dengan pondok pesantren Tradisional.

b. Pondok Pesantren Khalafi

²⁶Muh. Idris Usman, “*Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)* Jurnal Al- Hikmah Vol. XIV No. 1, 2013 Hlm. 105-106

Pondok Pesantren Khalafi merupakan pondok pesantren yang mengkolaborasikan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Pondok Pesantren ini juga disebut pondok pesantren modern²⁷.

Pada era sekarang pondok pesantren telah berkembang dengan sangat pesat, telah banyak pondok pesantren yang mengadopsi pelajaran pelajaran umum tanpa meninggalkan nilai nilai pendidikan agama. Dewasa ini pondok pesantren modern sangat diminati dan dapat mencuri perhatian masyarakat karena pondok pesantren moderen dirasa tidak kalah dengan sekolah sekolah swasta atau umum, selain menerapkan system pendidikan umum pondok pesantren modern juga menerapkan konsep belajar bilingual. Eksistensi pondok pesantren moderen sekarang ini mampu bersaing dengan sekolah sekolah umum dan swasta tanpa harus mengurangi ajaran ajaran agama dan nilai nilai agam, belakangan ini pondok pesantren moderen dikenal dengan lembaga pendidikan yang lengkap antara tendidikan umum dan agama. Di pondok pesantren modern santri juga dituntut untuk mahir Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris, selain kemajuan dalam bidang Bahasa, pondok pesantren modern juga menerapkan pelajaran ilmu teknologi dan beberapa ekstrakurikuler umum sehingga pondok pesantren dapat terus meningkatkan mutu kualitas pendidikanya baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

Eksistensi pondok pesantren dalam bidang kualitas pendidikan mulai banyak menarik minat masyarakat terhadap pondok pesantren. Banyak orang tua

²⁷ Ariandy, Elka Desty, Skripsi “*Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren di Yogyakarta Yang Didasarkan Pada Kaidah Islam Mengenai Kemasyarakatan*” (Yogyakarta:Universitas Atmajaya, 2009) Hlm. 21

yang mulai melirik pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anaknya, selain mutu pendidikan yang bagus pondok pesantren juga memberikan nilai nilai agama yang tinggi dan mampu memberikan pengawasan penuh terhadap anak. Melemahnya nilai moralitas terkhususnya terhadap remaja yang disebabkan oleh dampak negatif dari teknologi menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua, orang tua tidak ingin anaknya tumbuh dan terpengaruh dari dampak negatif dari dunia luar sedangkan orang tua kurang mampu untuk mengawasi anaknya secara intensif. Kekhawatiran orang tua terhadap pertumbuhan anaknya memotivasi orang tua untuk memilih pondok pesantren untuk anaknya karena dirasa dapat mencegah anak agar tidak terpengaruh terhadap dampak negatif dari dunia luar namun tetap dapat mengikuti teknologi dan perkembangan zaman, selain itu berbagai macam fasilitas yang diberikan oleh pondok pesantren dapat mengurangi kekhawatiran orang tua dalam menitipkan anaknya.

3. Akhlak

Segala sesuatu bentuk perilaku atau sikap manusia kerap kali di kaitkan dengan akhlak. Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu jama' dari "*Khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik atau buruk, benar atau salah, dan yang mengatur pergaulan manusia serta menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaanya²⁸. Kata "akhlak" erat kaitanya dengan sifat atau tabiat

²⁸ Syarifah Habibah, "*Akhlak dan Etika Dalam Islam*" Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, 2015 Hlm. 73

asli seseorang dimana akhlak seolah olah merupakan sifat asli manusia namun nyatanya akhlak juga dapat di bentuk dan melekat pada diri seseorang dimana akhlak memiliki dua bentuk yaitu yang pertama adalah akhlak yang bersifat batiniah atau kejiwaan dimana akhlak atau sifat yang telah dimiliki seseorang dari lahir, dan yang kedua adalah akhlak yang bersifat zahiriyah dimana akhlak zahiriyah dapat terlihat dari prilaku dan tingkahlaku manusia²⁹. Akhlak telah melekat pada diri seseorang dan sangat lekat kaitnya dengan tingkah laku seseorang, baik buruknya seseorang selalu dikaitkan dengan akhlaknya. Tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari akhlak orang tersebut sebagaimana apabila seseorang memiliki akhlak yang buruk maka prilaku atau tabiat yang di tunjukan cenderung ke arah perbuatan yang negatif sedangkan apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka prilaku yang di hasilkan orang tersebut juga merupakan perilaku yang baik.

Akhlak dapat di tumbuhkan dari dalam diri seseorang maupun lingkungan sekitar, baik buruknya akhlak seseorang dipengaruhi dari lingkungan sekitar dimana apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang baik maka cenderung menumbuhkan akhlak yang baik dan sebaliknya apabila seseorang tumbuh kembang dalam lingkungan yang buruk maka akhlak yang dimiliki orang tersebut cenderung buruk. Pada era globalisasi yang terus berkembang ini banyaknya pengaruh negatif dan positive yang ditimbulkan membuat kekhawatiran sendiri bagi orang tua dalam mendidik anak. Masuknya budaya yang tidak sesuai dengan

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) Hlm. 95

agama mempengaruhi perkembangan anak dimana nilai agama dan moral sedikit demi sedikit mulai berkurang, lemahnya nilai agama dan moral dalam diri seorang anak membuat anak lebih mudah terpengaruh pada hal hal yang negatif.

Dalam konsep ajaran islam akhlak dibagi menjadi dua jenis yaitu akhlak terpuji merupakan sifat sifat yang baik sesuai dengan ajaran agama contoh sifat sifat terpuji seperti membantu orang lain, sopan, jujur, amanah, rendah hati, dan sifat sifat baik lainnya, sedangkan akhlak tercela merupakan sifat sifat buruk yang tidak sesuai dengan norma yang ada atau sifat sifat yang di benci Allah seperti sombong, tidak menjaga kebersihan, suka berbohong, iri atau dengki, durhaka, dan sifat sifat jelek lainnya. Ajaran islam sangat menjunjung akhlak terpuji dikarenakan akhlak terpuji sangat sesuai dengan tuntunan syariat islam. Akhlak dalam ajaran islam juga merupakan suatu yang mengatur hubungan yang di bagi ke dalam empat bagian yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar³⁰. Dalam ajaran islam perlunya penanaman nilai nilai etika atau akhlak sejak dini dengan tujuan agar dapat membentuk orang orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam bicara, memiliki prilaku yang mulia, bijaksana, serta ikhlas dan jujur³¹.

Menanamkan nilai moral pada anak sejak dini membutuhkan kerjasama dari lingkungan sekitar terkhususnya dari lingkungan keluarga karena anak cenderung

³⁰ Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) Hlm. 43

³¹ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) Hlm. 11

mempelajari dan meniru dari apa yang sering mereka lihat, maka apabila anak sering melihat perilaku negatif seperti kekerasan maka anak akan tumbuh menjadi anak yang ringan tangan dan sebaliknya namun apabila anak dapat tumbuh dilingkungan yang sehari-harinya memperlihatkan perilaku positif maka anak akan tumbuh dengan meniru perilaku positif yang sering dilihatnya.

Pada era berkembangnya teknologi dengan pesat ini membawa dampak bagi perkembangan anak, salah satu kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan teknologi adalah dimana orang tua khawatir anaknya akan meniru hal-hal negatif yang dilihatnya baik di televisi atau di internet. Banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan anak masa sekarang dikarenakan anak terinspirasi dari apa yang dilihatnya dari film atau game yang biasa diputar, pada kasus ini orang tua diharapkan untuk sangat memperhatikan apa saja hal-hal yang sering dilakukan oleh anaknya karena selain dari faktor lingkungan hiburan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan akhlak anak.

Dalam hal menanamkan akhlak pada anak memang bukanlah perkara yang mudah, dimana anak mempunyai cara pandang dan pemikiran sendiri yang sering kali berbeda dengan orang tua. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak maka hendaknya dimulai dari diri orang tua terlebih dahulu, dimana orang tua selalu berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan dan memberikan contoh perilaku baik di kehidupan sehari-hari karena anak cenderung tumbuh dengan melihat dan meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak antara lain:

1. Menerapkan metode keteladanan dimana metode ini merupakan membiasakan anak dengan memperlihatkan perilaku baik yang dapat di contoh dan di tiru anak.
2. Menerapkan metode latihan dan pembiasaan metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengajarkan suatu norma kegiatan yang baik kepada anak dan meminta anak untuk berlatih untuk membiasakan mengulangi kegiatan tersebut seperti berdoa sebelum memulai aktifitas, sholat 5 waktu, puasa, dan lain lain.
3. Menerapkan metode cerita dimana cerita memiliki daya Tarik yang kuat untuk menarik rasa keingin tahuan seseorang. Cerita memiliki daya Tarik yang mampu memfokuskan perhatian seseorang dimana dalam cerita terdapat kisah kisah yang dapat dijadikan pelajaran. Daya ingat seseorang terhadap cerita cenderung melekat lebih lama hingga sulit untuk dilupakan, maka metode cerita dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai nilai yang baik bagi anak seperti dengan menceritakan kisah kisah nabi, kisah kisah teladan, dan lain lain.
4. Menerapkan metode nasihat. Metode nasihat digunakan untuk membantu seseorang menyadari dan mengamalkan hal hal yang baik sehingga nasihat dapat diberikan dengan kata kata yang indah dan menyentuh hati bagi pendengarnya.
5. Menerapkan metode pahala dan sanksi. Metode ini merupakan metode dengan memberikan gambaran akan apa saja yang akan di janjikan oleh

Allah bagi orang-orang yang telah mengamalkan perilaku baik dan ganjaran bagi orang-orang yang telah mengamalkan perilaku buruk³².

Dengan adanya metode-metode yang dapat membantu orang tua menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak maka hendaknya orang tua senantiasa selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak anak dengan menggunakan metode tersebut. Rasulullah menggunakan metode pendidikan amali untuk mengembangkan akhlak umatnya baik melalui penerapan dalam pengajaran ataupun pelatihan dengan cara mengkaitkan nilai-nilai ajaran akhlak dengan realitas di kehidupan sehari-hari³³.

Orang tua dapat memulai kebiasaan baik pada anak seperti bercerita mengenai keteladanan nabi dan mulai melakukannya di kehidupan sehari-hari, orang tua juga senantiasa selalu mengingatkan anak untuk berbuat baik sehingga perlahan-lahan akan membentuk akhlak yang baik pada anak. Apabila anak telah mempunyai penanaman akhlak yang kuat maka anak akan cenderung memperlihatkan dan menerapkan sifat-sifat positif di kehidupannya sehari-hari sehingga anak tidak mudah terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai ajaran.

³² St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul" Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1 No. 2 (November 2016) Hlm. 237-238

³³ *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah*, diedit oleh Ahmad Zirzis, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2019) Hlm. 577, artikel "Bagaimana Memperoleh Akhlak yang Baik"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian merupakan suatu kegiatan, usaha, atau proses yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari suatu permasalahan yang menjadi topik penelitian³⁴. Penelitian yang akan diteliti membahas tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan), adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu penelitian metode Kualitatif.

Metode merupakan suatu usaha untuk mengimplementasikan langkah langkah yang sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal³⁵. Sedangkan metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan bekerja dengan data non- numerik dengan tujuan mendapatkan makna dari data yang diperoleh untuk membantu peneliti memahami keadaan social melalui studi populasi atau tempat yang telah ditargetkan³⁶. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan menggambarkan secara menyeluruh mengenai fakta yang ditemukan

³⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020) hlm. 3-4

³⁵ Prastowo Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2017) Hlm 272

³⁶ S.Aminah, dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) Hlm. 57

dilapangan baik berupa verbal, ataupun fenomena fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologis diterapkan melalui data-data dan pernyataan yang diperoleh dari hasil interaksi antara peneliti, objek yang diteliti, dan orang-orang yang ada ditempat penelitian.

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*FieldResearch*) karena data yang akan diperoleh untuk penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti ke lapangan. Maka penulis akan melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi dari Orang Tua yang anaknya telah lulus dari Pondok Pesantren modern Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan. Penulis akan meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai motivasi apa saja yang membuat orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan sebagai pengembangan akhlak anak, adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan, serta bagaimana tanggapan orang tua setelah anaknya melalui pendidikan di pondok pesantren Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan.

Pada masa sekarang eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mulai banyak menarik perhatian orang tua karena pondok pesantren dirasa mampu untuk mendidik dan membangun moral anaknya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kediaman wali santri yang mana anaknya telah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan untuk mempermudah peneliti berinteraksi dan menilai langsung pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti Orang Tua yang anaknya telah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah 1 Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Orang Tua dari santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan yang mana anaknya telah menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut. Pada penelitian ini informan akan diajukan beberapa pertanyaan seputar permasalahan yang sedang dikaji, lalu peneliti akan mengumpulkan hasil yang di dapat dari informan dan di kelola menjadi sumber data dari penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan proses pengumpulan data dimana pada proses ini peneliti akan mengumpulkan data di lapangan, data tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan jawaban dari masalah yang sedang di teliti.

Data merupakan bahan atau fakta, angka, kondisi, dan situasi yang terjadi di lapangan, data harus dikumpulkan secara akurat karena data merupakan bahan

utama berupa informasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan cara meneliti langsung dari sumbernya³⁷. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dimana dalam mengumpulkan data peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan cara observasi lapangan. Selain melakukan pengamatan di lapangan peneliti akan melakukan wawancara guna mengumpulkan informasi untuk permasalahan yang akan diteliti, setelah itu peneliti juga mengambil beberapa dokumen yang digunakan untuk lampiran pada penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan informasi atau bahan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang dijadikan objek pengamatan³⁸. Pemilihan metode observasi dikarenakan metode observasi dirasa menjadi metode yang tepat karena peneliti dapat melihat dan meneliti langsung ke lapangan, selain itu metode ini dirasa akurat

³⁷ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Progeram Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandug : Setia Purnama Inves, 2007) Hlm. 79

³⁸ H. Djaali, dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) Hlm. 16

dan relevan dengan fenomena fenomena yang terjadi di lapangan. Metode observasi ini akan dilakukan dengan cara bebas atau tidak terstruktur sehingga jalannya proses observasi dapat berkembang di lapangan. Dengan melakukan observasi bebas peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data secara bebas tanpa harus terpaku pada beberapa data tertentu namun tetap memiliki fokus pada tujuan penelitian.

b. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara demi memperoleh informasi untuk penelitian ini. Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab oleh pewawancara dan narasumber dimana pewawancara menanyakan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber sedangkan narasumber menjawab pertanyaan dari pewawancara sesuai dengan yang apa terjadi di lapangan³⁹. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menjadikan wali santri yang mana anaknya telah menempuh pendidikan di pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai narasumber dalam wawancara. Wawancara yang akan dilakukan bersifat fleksibel namun tetap terpaku pada rumusan masalah yang telah ditentukan.

³⁹ Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Belajar* (Jakarta : Wahyu Media, 2010) hlm 245

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumentasi guna menunjang hasil penelitian. Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data atau bahan penelitian dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian⁴⁰.

Dalam penelitian perlunya melampirkan dokumentasi baik berupa foto, data, atau bahan penelitian lainnya dikarenakan dokumen bertujuan untuk membuktikan keaslian dan keakuratan penelitian. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan melampirkan beberapa dokumen baik berupa foto, maupun dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Dalam teknik pengumpulan data di penelitian ini selain menyajikan data primer, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dalam jenis data sekunder. Data Sekunder adalah data yang akan diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian, melainkan data yang akan diperoleh melalui artikel, koran, jurnal, buku- buku atau dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan akan berdasarkan pada buku buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁰ Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2015) Hlm. 26

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu tingkat pengukuran dari hasil penelitian yang mana akan ditentukan dari *credibility* untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas⁴¹. Uji keabsahan data diperlukan agar penelitian ini dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengecekan yang dilakukan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

2) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dalam menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian dalam berbagai pandangan, sehingga dapat dianalisis dan disimpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari, mengumpulkan, serta menyusun data yang secara sistematis agar data menghasilkan suatu kesimpulan sehingga

⁴¹ Amin Fadillah, *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan: Festschrift untuk Sjamsiar Sjamsuddin*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2016) Hlm, 122

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴². Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian seperti melalui penelitian terdahulu, buku buku, dan lain- lain, selain itu dalam pengumpulan data juga menggunakan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada objek yang di teliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data yang akan di sajikan dalam skripsi, pada proses ini data dipilih berdasarkan data yang sangat penting hingga data kurang penting. Data yang diperoleh dalam proses ini di dapat dari hasil penelitian di lapangan lalu di saring dan di sederhanakan sehingga sesuai dengan topik pembahasan dalam skripsi.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan suatu proses membuat laporan data yang telah di kumpulkan agar lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis. Penyajian data dalam skripsi ini disajikan dalam bentuk table atau bagan untuk memberikan data yang valid dari hasil penelitian.

⁴² Indah Nuning Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus2017, Hlm. 215-216

4. Menarik Kesimpulan

Pada langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah di cantumkan di awal penarikan kesimpulan terletak pada bab terakhir dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

Pondok Pesantren Darunnajah merupakan lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem asrama dimana peserta didik dapat belajar dan tinggal di tempat tersebut. Pondok pesantren Darunnajah merupakan pondok pesantren modern yang mana pada sistem pendidikan di pondok pesantren Darunnajah memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama secara seimbang baik melalui sistem pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Pondok Pesantren Darunnajah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan, hingga saat ini yayasan Darunnajah telah mengelola 17 cabang pondok pesantren dan 57 satuan pendidikan yang tersebar hampir di seluruh Indonesia seperti Lampung, Banten, Tangerang, Bogor, Bengkulu, Kalimantan Timur, Riau, Jakarta Selatan, dan Jakarta Timur.

Pondok pesantren Darunnajah memiliki visi mencetak manusia yang *muttafaqah fiddin* untuk menjadi kader pimpinan umat atau bangsa, Sedangkan misi pondok pesantren Darunnajah yaitu mendidik kader kader umat dan bangsa yang *ber-tafaqqah fiddin*; para ulama, zuama aghniya, dan cendikiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang terampil dan ulet.

Untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren Darunnajah menerapkan beberapa sistem pola pendidikan yaitu:

- 1) Panca Jiwa adalah pendidikan yang ditanamkan dengan tujuan membentuk kepribadian. Panca jiwa dibagi menjadi 5 yaitu:
 - a. Jiwa Keikhlasan
 - b. Jiwa Mandiri
 - c. Jiwa Kesederhanaan
 - d. Jiwa Ukhwa Islamiyah
 - e. Jiwa Bebas Merdeka
- 2) Panca Bina adalah arahan dalam membina santri yang dapat membentuk sikap hidup yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Panca Bina terdiri dari 5 dasar yaitu:
 - a. Betaqwa Kepada Allah
 - b. Berwawasan Luas
 - c. Berakhlak Mulia
 - d. Berbadan Sehat
 - e. Kreatif dan Terampil
- 3) Panca Dharma yaitu suatu bentuk bakti dari santri sebagai anggota masyarakat dan warga negara sehingga santri dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.
 - a. Ibadah
 - b. Dakwah Islamiyah
 - c. Ilmu yang berguna bagi masyarakat

- d. Kader umat
- e. Cinta tanah air dan berwawasan nusantara⁴³

Dalam mendidik santri Pondok pesantren Darunnajah memilih tenaga pengajar berlatar belakang pendidikan di pondok pesantren, sehingga pendidik dapat memberikan arahan dan dasar dasar pendidikan pondok pesantren kepada santri. Pendidikan di pondok pesantren Darunnajah didukung dengan program program yang memadai agar dapat tercapainya visi dan misi pondok, pondok pesantren Darunnajah menerapkan sistem pendidikan terpadu dimana pada sistem pendidikan ini kekurangan dari suatu sistem akan di gantikan dengan kelebihan dari sistem lainnya. Sistem pendidikan yang di terapkan pada pondok pesantren Darunnajah yaitu sistem pondok pesantren modern, sistem madrasah, dan sistem pondok pesantren salaf.

Santri yang datang untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Darunnajah berasal dari berbagai macam daerah, sehingga alumni pondok pesantren Darunnajah dapat tersebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan hingga di beberapa negara lainya. Alumni pondok pesantren Darunnajah memiliki ikatan organisasi alumni di tiap daerah masing masing yang diberi nama “IKPDN (Ikatan Keluarga Pesantren Darunnajah)” IKPDN bertujuan sebagai wadah untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi antar alumni pondok pesantren Darunnajah, tidak hanya di Indonesia IKPDN juga terdapat di beberapa negara lain seperti Mesir,

⁴³ ”Profil Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta” dikutip dari <https://darunnajah.com/profil-pondok-pesantren-darunnajah-jakarta/> diakses pada Rabu, 11 November 2020, 15.33 WIB

Turki, Malaysia, Madinah, Yaman, dan beberapa negara lainnya, hal ini dikarenakan banyak alumni dari pondok pesantren Darunnajah yang melanjutkan studi ke luar negeri baik melalui program beasiswa ataupun melalui jalur mandiri.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajah 1 yang berlokasi di jalan Ulujami Raya kec. Pesangrahan, Jakarta Selatan.

2. Identitas Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Darunnajah
Waqif Pondok	:	(Alm) K.H. Abdul Manaf Mukhayyar
		(Almh) Hj. Tsurayya
Pendiri Pondok	:	(Alm) K. H. Abdul Manaf Mukhayyar
		(Alm) Drs. K. H. Kamaruzzaman
		Drs. K .H. Mahrus Amin
Penyelenggara	:	Yayasan Darunnajah
Ketua Umum Pondok	:	K. H. Saifuddin Arief, SH, MH
Tanggal dan Tahun Berdiri	:	1 April 1974
Pimpinan Pondok	:	Drs. K. H. Mahrus Amin
		Dr. K. H. Sofwan Manaf, M. Si
Alamat Pondok	:	Jl. Ulujami Raya No. 86, Kelurahan. Ulujami, Kecamatan Pesangrahan,

		Kota Jakarta Selatan, Kode Poss: 12250
Luas Tanah	:	5 Hektar
Website Pondok	:	www.darunnajah.com ⁴⁴
Fasilitas Pondok	:	<p>2 unit Masjid yaitu masjid utama dan masjid pusaka</p> <p>6 unit gedung asrama putra</p> <p>8 unit gedung asrama putri</p> <p>32 unit kelas putra dan AC</p> <p>45 unit kelas putri dan AC</p> <p>1 unit perpustakaan</p> <p>1 unit laboratorium Bahasa Arab</p> <p>1 unit labora torium Bahasa Inggris</p> <p>1 unit laboratorium fisika</p> <p>1 unit laboratorium kimia</p> <p>1 unit laboratorium biologi</p> <p>3 unit laboratorium computer</p> <p>1 unit ruang audio visual</p> <p>1 unit ruang bimbingan konseling</p>

⁴⁴ Sofwan Manaf, “Serba Serbi Darunnajah dan Cabang” dikutip dari <https://sofwanmanaf.wordpress.com/tag/cabang-darunnajah/> diakses pada Rabu, 11 November 2020, 15.56 WIB

		<p>1 unit ruang career center</p> <p>Ruang kepala sekolah</p> <p>Ruang Guru</p> <p>Ruang tata usaha</p> <p>Kantin</p> <p>Ruang makan di setiap asrama</p> <p>Ruang pertemuan</p> <p>Gedung Olahraga (GOR)</p> <p>Dapur Umum</p> <p>Mini Market</p> <p>Tabungan Santri</p> <p>Koprasi</p> <p>Kolam renang indor</p> <p>Bank</p> <p>Lapangan Olahraga</p> <p>Loundry</p> <p>Guest House</p> <p>Tours & Travel</p> <p>Production House</p>
--	--	---

		Pusat kesehatan ⁴⁵
--	--	-------------------------------

Table 1. Fasilitas Pondok Pesantren

3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan,
Jakarta Selatan

Sejarah berdirinya pondok pesantren Darunnajah dibagi mejadi beberapa priode yaitu:

A. Priode Cikal Bakal

Priode cikal bakal terjadi antara tahun 1942-1960. Priode ini disebut dengan priode cikal bakal karena priode ini merupakan usaha pertama dalam mendirikan pondok pesantren Darunnajah. Pada tahun 1942 K. H. Abdul Manaf Mukhayyar selaku pendiri pondok pesantren Darunnajah mempunyai sekolah madrasah Al- Islamiyah yang berlokasi di Petunduhan Palmerah, namun pada tahun 1959 tanah tersebut digusur untuk pembangunan kompleks olahraga *Sea Games*, yang mana lebih dikenal dengan kompleks olah raga Senayan. Pada tahun 1960 didirikan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Islam (YKMI) di tanah yang berada di Ulujami dengan harapan agar di atas tanah tersebut dapat didirikan pesantren.

B. Priode Rintisan

Priode terjadi pada tahun 1961-1973. Pada priode 1961 K. H. Abdul Manaf mendirikan gedung madrasah di atas tanah wakaf. Ide untuk mendirikan pesantren di dukung oleh H. Khamaruzzaman yang mana pada saat itu sedang menyelesaikan

⁴⁵ “ Profil Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta” dikutip dari <https://darunnajah.com/profil-pondok-pesantren-darunnajah-jakarta/> diakses pada Sabtu, 14 November 2020, 11.05 WIB

pendidikan di Yogyakarta, sedangkan untuk pengelolaan pendidikan diserahkan kepada Ust. Mahrus Amin, beliau adalah alumnus KMI Gontor yang mulai menetap di Jakarta pada 2 Februari 1961. Banyaknya rintangan serta hambatan yang ada maka pendidikan belum bisa diadakan di Ulujami, namun akan tetap di laksanakan di Petukangan bersama dengan beberapa tokoh masyarakat seperti Ust. Abdillah Amin, dan H. Ghozali, lalu bekerjasama dengan YKMI. Pada tanggal 1 Agustus 1961 Ust. Mahrus Amin mulai membina madrasah Ibtidaiyah Darunnajah dengan jumlah peserta didik sebanyak 75 orang, lalu pada tahun 1964 mulai merintis Madrasah Tsanawiyah dan TK Darunnajah. Pada tahun 1970 usaha untuk memindahkan pesantren ke Petukangan mengalami kegagalan, usaha merintis pondok pesantren dilakukan di antara tahun 1963-1964 dengan menampung kurang lebih 9 orang anak dari Ulujami dan Petukangan, pada tahun 1972 mulai menampung lebih banyak anak yaitu 15 orang anak di Petukangan, namun kedua usaha itu tidak dapat dilanjutkan karena terdapat berbagai macam kesullitan yang timbul. Pada periode ini meskipun pondok pesantren yang di harapkan belum terwujud namun dengan berbagai macam usaha Yayasan mampu mempertahankan tanah wakaf di Ulujami dari berbagai gangguan saat itu antara lain PKI.

C. Periode Pembinaan dan Penataan

Periode ini terjadi di antara tahun 1974-1987. Proses pendirian pondok pesantren Darunnajah di Ulujami di coba kembali pada tanggal 1 April 1974 dengan mendidik 3 orang santri, sementara untuk meramaikan pondok pesantren maka Madrasah Tsanawiyah yang ada di Petukangan di pindahkan ke Ulujami. Madrasah Tsanawiyah di Petukangan mulai di buka kembali pada tahun 1976, dan perlahan

lahan pesantren Darunnajah mulai hanya menerima santri yang ingin bermukim di pondok saja, namun apabila ada santri yang rumahnya di Ulujami maka di izinkan untuk pulang pergi. Bangunan yang pertamakali didirikan di pondok pesantren Darunnajah adalah masjid yang berukuran ukuran 11 x 11m dan beberapa asrama. Walaupun bangunannya terkesan sederhana namun bangunan tersebut telah sesuai dengan *master plan* yang telah dirancang oleh Ir. Ery Chayadipura. Di awal pembangunan seluruh santri dilibatkan untuk kerja bakti, maka pada periode ini dimulailah penataan kehidupan di Pondok Pesantren Darunnajah dengan sunah sunahnya seperti:

- a. Aktivitas santri maupun kegiatan pondok harus disesuaikan dengan waktu shalat.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan maupun pengajaran dengan membentuk lembaga ilmu Al- Quran (LIQ), membentuk lembaga Bahasa Arab dan Inggris (LBA/I), dan membentuk lembaga Da'wah dan Pengembangan Masyarakat (LDPM)
- c. Program Beasiswa Ashabunnajah (Kelompok santri penerima beasiswa selama belajar di Darunnajah) untuk kader Darunnajah. Dari santri santri yang membayar biaya sekolah ada satu orang yang akan dibebaskan dari biaya sekolah dari kelompok yang kurang mampu.

D. Periode Pengembangan

Pada periode ini terjadi antara tahun 1987-1993, dimana pondok pesantren Darunnajah mulai memperluas misi dan cita citanya untuk mengajarkan agama

islam, pendidikan anak-anak *fuqara'* dan *masakin*, dan juga memiliki cita-cita untuk membangun seratus pondok pesantren modern.

E. Periode Dewan Nazir

Periode ini berlangsung dari tahun 1994 hingga sekarang. Panjangnya perjalanan sejarah pondok pesantren Darunnajah menuntut untuk menjadi lembaga yang baik. Belajar dari banyaknya sejarah pondok pesantren di Indonesia dan melihat keberhasilan lembaga universitas Al-Azhar Cairo Mesir, yang mampu bertahan lebih dari 1000 tahun membuat yayasan Darunnajah berusaha untuk merapikan dan meremajakan pengurus yayasan. Dengan niat yang tulus dan ikhlas wakif pondok pesantren Darunnajah mengatasmakan para dermawan untuk wakaf tanah di Cipinang Bogor seluas 70 hektar, wakaf ini di ikrarkan di hadapan para ulama pada acara nasional di pondok pesantren Darunnajah pada 7 Oktober 1994⁴⁶. Hingga saat ini yayasan Darunnajah perlahan lahan telah membangun beberapa pondok pesantren dan satuan pendidikan yang telah tersebar di beberapa daerah di Indonesia.

1. Kegiatan di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

Kegiatan di pondok pesantren Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan hampir sama dengan kegiatan yang ada di pondok-pondok modern lainnya dimana di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan memadukan antara kegiatan keagamaan dan kegiatan umum, baik di dalam kegiatan sekolah ataupun di dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan di pondok

⁴⁶ "Sejarah Darunnajah" dikutip dari <https://darunnajah.com/sejarah-darunnajah/> diakses pada Sabtu, 14 November 2020, 14.19 WIB

pesantren Darunnajah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat membentuk santri yang cerdas, mandiri, dan taat agama.

Kegiatan tahunan pondok pesantren Darunnajah yang dilakukan setiap tahun atau setahun sekali dimulai dari kegiatan penyambutan santri baru atau yang dikenal dengan pekan Ta'aruf dan *Khutbatul Arsy*. Pekan Ta'aruf dan *Khutbatu Arsy* merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan dengan tujuan memperkenalkan santri baru dengan pondok pesantren, baik dari segi kepengurusan hingga kegiatan kegiatan pondok. Setelah itu kegiatan tahunan pondok pesantren Darunnajah akan dilanjutkan dengan penyambutan kedatangan santri baru atau semacam OSPEK yang dinamai dengan PORSEKA (Pekan Olahraga Seni dan Pramuka), kegiatan ini berlangsung hingga kurang lebih 1 minggu dimana kegiatan ini dibuka dengan upacara pembukaan, pada pembukaan PORSEKA biasanya berisi sambutan sambutan dari pengurus pondok dan sambutan dari tamu undangan pada kegiatan pembukaan PORSEKA akan di isi dengan berbagai macam penampilan dari ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Darunnajah sehingga santri baru dapat melihat berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren, pada bagian akhir upacara akan di isi dengan pemberian penghargaan bagi santri santri berprestasi. Kegiatan PORSEKA di tutup dengan upacara dan malam panggung gembira dimana santri akan menampilkan berbagai macam penampilan daerah⁴⁷. Pada kegiatan PORSEKA santri diminta untuk membuat kelompok berdasarkan

⁴⁷ “Meriahnya Pembukaan PORSEKA ke- 43 Darunnajah” dikutip dari <https://darunnajah.com/meriahnya-pembukaan-porseka-ke-43-darunnajah/> diakses pada Kamis, 19 November 2020, 09.57 WIB

asal daerah kedatangannya, hal ini bertujuan agar santri dapat saling mengenal santri satu daerahnya baik teman sebaya atau kakak kelas. Selain kegiatan PORSEKA dan *Khutbatul Arsy* ada beberapa kegiatan tahunan lainnya seperti kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) yang di ikuti oleh santri kelas 5 atau kelas 2 SMA kegiatan ini merupakan kegiatan pramuka dengan berkemah selama kurang lebih 5 hari⁴⁸.

Pondok pesantren Darunnajah juga mengadakan Jambore yang dapat di ikuti oleh santri, jamboree merupakan suatu kegiatan pramuka di pondok pesantren Darunnajah, pramuka Darunnajah merupakan ekstrakurikuler yang cukup aktif mengikuti jamboree baik jambore antar pondok pesantren ataupun jambore tingkat Internasional seperti Jepang, Thailand, Malaysia, dan beberapa negara lainya⁴⁹. Pada kegiatan tahunan pondok pesantren Darunnajah yang harus di ikuti oleh seluruh santri tingkat akhir yaitu kegiatan PPM (Praktik Pengabdian Masyarakat) kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri untuk dapat berbaur dengan lingkungan masyarakat, menumbuhkan jiwa mandiri, toleransi dan tolong menolong⁵⁰. Kegiatan PPM serupa dengan kegiatan KKN di universitas dimana santri akan tinggal di rumah warga di desa- desa yang telah ditentukan, lalu santri akan diminta untuk merancang dan melaksanakan beberapa program kerja yang dapat dilaksanakan di desa tersebut.

⁴⁸ “KMD Cadika ke XXVIII di Nurul Ilmi Serang” dikutip dari <https://darunnajah.com/kmd-cadika-ke-xxviii-di-nurul-ilm-serang/> diakses pada Kamis, 19 November 2020, 10.27 WIB

⁴⁹ “Santri Darunnajah Wakili Indonesia Ikuti Jambore Di Thailand” dikutip dari <https://darunnajah.com/santri-darunnajah-wakili-indonesia-ikuti-jambore-di-thailand/> diakses pada Kamis, 19 November 2020, 11.36 WIB

⁵⁰ Pesantren Darunnajah “Kegiatan PPM Putri Hari ke 3” dikutip dari https://www.facebook.com/permalink.php?id=40579544931&story_fbid=10158747116219932 diakses pada Jumat, 11 Desember 2020, 11.43 WIB

Bagi santri kegiatan tahunan pondok merupakan agenda yang sangat ditunggu tunggu, namun ada juga kegiatan harian yang harus di ikuti oleh seluruh santri seperti kegiatan sholat subuh dan tadarus bersama di masjid setelah itu dilanjutkan dengan persiapan ke sekolah, pembelajaran di sekolah dimulai dari jam 7.00 sampai menjelang ashar dengan dua kali istirahat dimana istirahat pertama dilakukan pada jam 9.30 dan istirahat kedua dilakukan menjelang sholat dzuhur dan makan siang bersama, lalu kegiatan sekolah akan dimulai kembali setelah jam makan siang. Setelah kegiatan sekolah dilanjutkan dengan kegiatan sholat ashar bersama dan tadarus bersama di masjid, setelah melakukan kegiatan sholat dan tadarus di masjid dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan seperti kegiatan tapak suci, marching band, gymnastic, jam'iyah qoriah, jam'iyah mubalighoh, jam'iyah Tahfidzul Qur'an, badminton, memasak, pramuka, hadroh, marawis, kaligrafi, renang, paskibra dan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler lainnya⁵¹.

Santri dapat memilih beberapa ekstrakurikuler untuk di ikuti, namun santri tetap harus mengikuti ekstrakurikuler wajib yang diadakan oleh pondok yaitu kegiatan *muhadoroh* dan pramuka. Kegiatan *muhadhoroh* merupakan kegiatan belajar pidato dalam tiga Bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia kegiatan ini bertujuan untuk melatih *public speaking* santri agar santri

⁵¹ "Mengenal Lebih Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Santri di Darunnajah" dikutip dari <https://darunnajah.com/mengenal-lebih-dalam-kegiatan-ekstrakurikuler-santri-di-darunnajah/> diakses pada Kamis, 19 November 2020, 11.14 WIB

dapat berpendapat dan berbicara di depan umum dan juga kegiatan pramuka⁵². Pada kegiatan malam hari santri akan melakukan sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Quran di masjid, setelah itu dilanjutkan dengan makan bersama dan sholat isya bersama. Setelah sholat isya santri akan keluar asrama untuk belajar malam baik dengan guru walikelas ataupun belajar secara mandiri. Kegiatan harian pondok pesantren Darunnajah merupakan kegiatan rutin yang akan selalu dilakukan setiap harinya, namun pada hari libur sekolah atau hari Jumat kegiatan di pondok pesantren akan di isi dengan kegiatan olahraga, bersih bersih pondok, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Hasil Wawancara Wali Santri Alumni Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai wali santri yang mana anaknya telah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah Ulujami pesangrahan Jakarta Selatan. Hasil dari wawancara pada penelitian ini mengungkapkan beberapa alasan mengenai mengapa orang tua memilih pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan sebagai sarana untuk mengembangkan moral anak. Pertanyaan dalam wawancara ini berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan dalam penelitian.

Hasil wawancara bersama ibu Eli mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai agama maupun pondok pesantren di keluarganya sangat minim dikarenakan banyak anggota keluarga yang mualaf. Dalam memilih untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren mendapat beberapa kritikan dari

⁵² “Kegiatan Santri Darunnajah Jakarta” dikutip dari <https://darunnajah.com/kegiatan-santri-darunnajah-jakarta/> diakses pada Kamis, 19 November 2020, 10.55 WIB

anggota keluarga dikarenakan pada saat itu keluarga beliau masih awam dengan pondok pesantren dan bagaimana kehidupan di pondok pesantren, banyak keluarga yang beranggapan bahwa di daerah beliau sekolah swasta umum maupun katolik dan Kristen memiliki sistem pendidikan yang sangat bagus pada saat itu, sedangkan beberapa keluarga beranggapan bahwa pondok pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama saja, namun beliau tetap memilih memondokkan anaknya ke pondok pesantren modern Darunnajah dengan harapan agar mendapat ilmu agama yang lebih banyak dan dapat di terapkan di keluarga dikarenakan banyaknya keluarga yang *mualaf* sehingga pada saat itu pengetahuan mengenai agama dan pondok masih tergolong minim.

Dalam memilih pondok pesantren beliau tidak mengetahui apapun tentang pondok lalu mengetahui pondok pesantren Darunnajah berawal dari informasi yang didapat dari saudara beliau yang mengabarkan bahwa di daerah Jakarta terdapat pondok pesantren yang bagus, dalam memilih pondok pesantren ada kriteria khusus yang di inginkan oleh anak yaitu di pondok pesantren harus menerapkan Bahasa Inggris dan ibu Eli ingin memondokkan anaknya di pondok pesantren umum yang menganut ajaran sesuai dengan Al- Quran dan Hadis. Sebelum anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah beliau berpesan kepada anaknya bahwa orang dewasa belum tentu benar dan guru bisa saja salah sehingga apabila ada sesuatu aturan yang dirasa tidak sesuai maka hendaknya anaknya memberitahu beliau, kekhawatiran ini disebabkan karena di daerah tempat tinggal beliau ada suatu pondok pesantren yang menerapkan aturan yang dirasa

menyimpang seperti siswa harus memberikan investasi kepada pondok berupa pohon jati putih.

Setelah melalui pendidikan di pondok Alhamdulillah dapat membawa pengaruh positif baik dari keluarga inti hingga di keluarga besar, beliau mulai mempromosikan pondok pesantren kepada keluarga bahwa tanggapan mengenai pondok pesantren sangatlah berbeda dari apa yang mereka ketahui, beliau memberitahu bahwa kehidupan di pondok pesantren bukan berarti tertinggal dari dunia luar, karena banyak hal yang didapat dari pondok pesantren dan berhubungan dengan dunia luar, sehingga banyak saudara saudara yang lain memilih untuk bersekolah di pondok pesantren baik pondok pesantren modern ataupun tahfidz. Alhamdulillah dalam memilih pondok pesantren orang tua tidak pernah memaksakan anaknya untuk mondok, namun anak anaknya juga tertarik untuk masuk ke pondok pesantren. Setelah memondokkan anaknya di pondok pesantren Darunnajah beliau merasa lebih tenang karena sholat dan ibadah anak terdidik selain itu kepribadian anak juga mulai berubah setelah menempuh pendidikan di pondok Pesantren Darunnajah seperti lebih mengingat agama dan menjalankan sunah sunah. Alhamdulillah tujuan memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak telah terpenuhi dan membawa perubahan perubahan positif dalam keluarga.

Hasil wawancara bersama ibu Adelia mengungkapkan bahwa alasan mengenai memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat mengembangkan akhlak anak karena pendidikan agama di pondok pesantren sangat kuat sehingga diharapkan dapat membangun karakter anak yang bagus dan solehah, dimana

harapan beliau agar kedepannya anaknya dapat menjadi anak yang berakhlak baik dan solehah, pentingnya pendidikan agama dan akhlak anak sangat berpengaruh kepada lingkungan dan di kehidupan karena melihat perkembangan zaman seperti zaman sekarang agama dan akhlak menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Sebelum memilih pondok pesantren Darunnajah beliau terlebih dahulu mencari informasi melalui teman temanya, dikarenakan beliau tinggal di daerah Tangerang yang jarak tempat tinggal beliau dan pondok pesantren Darunnajah tidak terlalu jauh sehingga beliau dapat melihat dan menilai langsung bagaimana pondok pesantren Darunnajah. Dalam memilih pondok pesantren Darunnajah ibu Adelia menginginkan pondok pesantren yang memiliki keseimbangan antara pelajaran umum dan pelajaran agamanya seimbang sehingga tidak tertinggal dari kemajuan global. Menurut beliau banyak pondok pesantren yang hanya berfokus pada pendidikan agama saja, maka dari itu beliau ingin memilih pondok pesantren modern dikarenakan menurut beliau pendidikan agama dan pendidikan umum harus berjalan dengan seimbang.

Setelah menempuh pendidikan di Darunnajah Alhamdulillah harapan saat memilih pondok pesantren Darunnajah sudah tercapai, seperti lebih mengetahui tentang agama dan ibadahnya menjadi lebih teratur, menurut beliau karakter anaknya setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah sudah berubah baik dalam akhlak dan ibadahnya menurut beliau hal ini dikarenakan kedisiplinan di pondok pesantren sangat diterapkan seperti sholat harus dilakukan tepat waktu sehingga kebiasaan tersebut dapat terbawa di kehidupan sehari-hari, dalam berpakaian anaknya sudah menerapkan syariat islam seperti menutup aurat.

Hasil wawancara bersama ibu Hasriyanti mengungkapkan bahwa ada beberapa motivasi dalam memilih pondok pesantren Darunnajah dikarenakan pondok pesantren Darunnajah memiliki program pendidikan agama dan umum yang baik sehingga dengan memilih pondok pesantren Darunnajah beliau berharap bahwa anak dapat tumbuh menjadi anak yang disiplin, taat agama, berbekal hafalan Al- Quran dan juga anak memiliki kemampuan Bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Inggris.

Ada beberapa pertimbangan saat memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat pendidikan anak, salah satunya dikarenakan di pondok pesantren Darunnajah memiliki program Bahasa yang bagus dan memiliki program tahfidz sehingga diharapkan anak dapat meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi di luar negeri melalui program beasiswa pondok pesantren Darunnajah dan juga anak mendapatkan bekal hafalan Al- Quran, selain itu dalam memilih pondok pesantren Darunnajah ibu Hasriyanti juga mempertimbangkan mengenai akreditasi pondok pesantren dikarenakan menurut beliau akreditasi sekolah merupakan suatu hal yang penting agar anak dapat terdidik dengan baik dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik, selain itu materi pelajaran juga menjadi pertimbangan seperti apakah anak mengikuti materi pelajaran yang dapat membantu anak ke jenjang pendidikan selanjutnya, serta di pondok pesantren Darunnajah terdapat program program beasiswa ke Mesir, sehingga harapan beliau dengan menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah anaknya mendapat menempuh pendidikan yang baik dengan berbekal agama. Selain dari bidang akademik pondok pesantren Darunnajah juga bagus dalam bidang ekstrakurikuler sehingga hal

tersebut menambah minat ibu Hasriyanti untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren Darunnajah.

Setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah Alhamdulillah anaknya menjadi lebih disiplin yangmana menurut beliau kedisiplinan di pondok pesantren Darunnajah diterapkan dengan baik sehingga kebiasaan disiplin yang diterapkan di pondok Pesantren Darunnajah dapat melekat dalam diri anak. Menurut beliau pondok pesantren Darunnajah dapat membangun karakter pada diri anak dengan sangat baik, setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah banyak kebiasaan maupun perilaku anak yang berubah menjadi lebih baik, dilihat dari sisi agama dan akhlak Alhamdulillah anak dapat terdidik dengan baik, namun hal itu juga bergantung pada diri anak masing masing dikarenakan untuk anaknya yang lain setelah menempu pendidikan di Darunnajah pelajaran mengenai kedisiplinan dan akhlak kurang diterapkan di kehidupan sehari hari, karena walaupun pondok pesantren telah menerapkan kedisiplinan dengan baik masih ada anak yang tidak menerapkan kedisiplinan tersebut di kehidupannya sehari hari. Sedangkan harapan mengenai anaknya dapat berbahasa Arab atau Inggris belum tercapai.

Hasil Wawancara bersama ibu Nina mengatakan bahwa menurut beliau motivasi mengenai dorongan mengapa orang tua memilih pondok pesantren karena menurut beliau pondok pesantren merupakan lingkungan mikro atau lingkungan kecil dari masyarakat yang dididik secara islami. Beliau memilih pondok pesantren dengan tujuan agar anaknya mengerti tentang bagaimana kehidupan seorang umat muslim yang mengerti aturan aturan agama dan hidup dengan lingkungan yang

islami, di pondok pesantren memiliki pelajaran sekolah dan juga pelajaran agama yang dapat di terapkan di kehidupan sehari hari seperti sholat jamaah di masjid dan kedisiplinan, sedangkan pelajaran agama di sekolah umum tidak diajarkan secara intens atau hanya berlangsung seminggu sekali karena tidak semua penduduk di Indonesia beragama muslim. Menurut beliau apabila anak di didik dalam kehidupan yang islami anak akan lebih tau dan menerapkan ajaran agama di kehidupan sehari hari. Beliau memilih memondokkan anaknya di pondok pesantren dikarenakan bila belajar di sekolah umum atau di rumah tidak bisa di awasi full dikarenakan orang tua dan kakak kakaknya telah berkerja dan ada yang masih sekolah sehingga mungkin pendidikan agamanya tidak dididik secara penuh.

Untuk kriteria dalam memilih pondok pesantren Darunnajah menurut beliau semua pondok pesantren memiliki keunggulannya masing masing dan semua pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bagus, hanya saja beliau lebih memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai lembaga pendidikan anak karena lokasi pondok pesantren Darunnajah terjangkau dan dapat di tempuh dalam waktu satu hari di karenakan tempat tinggal beliau dengan pondok pesantren Darunnajah tidak terlalu jauh, dan kakak kakaknya bersekolah di Jakarta sehingga bisa di tengok sewaktu waktu apabila sakit atau ada sesuatu, saat mengunjungi pondok pesantren Darunnajah lingkungan di pondok pesantren Darunnajah cukup bersih dan terawat dengan baik. Fasilitas yang di tawarkan di pondok pesantren Darunnajah baik fasilitas akademis dan non akademis tersedia dan lengkap sehingga beliau tertarik untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren Darunnajah. Dalam penilaian akademis beliau tidak terlalu menilai mengenai kurikulum sekolah namun beliau

meyakini bahwa pendidikan di pondok pesantren menerapkan pendidikan islami seperti Bahasa Arab, belajar Al- Quran, Hadits dan Nahwu Sharaf.

Setelah anaknya menjadi alumni di pondok pesantren Darunnajah apabila diukur menggunakan bilangan untuk di bilang 100 persen sepertinya tidak, namun mungkin apabila diukur 80 persen bagus dapat dikatakan nilai pendidikannya A, setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah banyak perubahan-perubahan baik yang dirasakan seperti anak menjadi lebih mengerti agama, perilaku anak menjadi baik dan juga sebelum anaknya mondok di pondok pesantren Darunnajah sikap anak sudah terdidik dengan baik namun ada beberapa perubahan yang membuat anak menjadi lebih baik lagi seperti sudah tidak terlalu suka menonton dan juga lebih disiplin, selain itu dari segi akademis Alhamdulillah anaknya dapat melanjutkan studi dengan bersekolah di Universitas terbaik se Indonesia.

3. Hasil Observasi Wali Santri dan Alumni Pondok Pesantren Darunnajah.

Dari hasil observasi mengenai motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat pengembangan akhlak anak yang dilakukan di kediaman ibu Mulya Rina, beliau mengungkapkan bahwa motivasi beliau memilih memondokkan anaknya di pondok pesantren Darunnajah yaitu dengan harapan kehidupan di pondok pesantren dapat mengembangkan akhlak anak, dikarenakan beliau bekerja, beliau merasa kurang maksimal dalam mengawasi pergaulan anaknya dan kekhawatiran beliau mengenai pergaulan anak pada zaman sekarang membuat beliau ingin memondokkan anaknya dengan harapan apabila anaknya belajar di pondok pesantren maka anaknya dapat lebih diawasi dan di bimbing

sesuai dengan ajaran islam, maka dengan memilih pondok pesanren Darunnajah beliau mempercayakan Pendidikan agama dan akhlak anaknya menjadi lebih baik. Dengan memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak ke khawatiran beliau perlahan menjadi berkurang karena di pondok pesantren anak akan diawasi dan diarahkan mengikuti ajaran islam dan kehidupan di sekitar anak merupakan kehidupan yang islami sehingga anak akan terbiasa dan menerapkan ajaran agama di kehidupan sehari hari.

Dalam memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai lembaga pendidikan anak, beliau telah mencari informasi mengenai pondok pesantren dan dikarenakan keponakan ibu Mulya telah menempuh Pendidikan di pondok pesantren Darunnajah beliau lebih sering bertanya dan menilai bagaimana pondok pesantren Darunnajah dan sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut. Dikarenakan tempat tinggal beliau dan keponakannya beliau berdekatan sehingga beliau dapat melihat perubahan dari keponakan beliau setelah mondok di pondok pesantren Darunnajah, menurut beliau pengetahuan agama dan kedisiplinan mengenai agama sangat di terapkan di kehidupan sehari hari sehingga menurut beliau tertarik memilih untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren Darunnajah. Saat memilih pondok pesantren Darunnajah beliau sempat mengunjungi dan melihat langsung bagaimana kehidupan di pondok pesantren Darunnajah, beliau merasa fasilitas, pendidikan, dan kedisiplinan di pondok pesantren Darunnajah diterapkan dengan baik seperti sopan santun, sholat 5 waktu di masjid, dan Mengaji.

Setelah anaknya melalui Pendidikan di pondok pesantren Darunnajah terdapat beberapa perubahan yang terasa khususnya dari sisi agamanya menjadi

lebih baik, pengetahuan agamanya dan juga sikap prilakunya berbeda dari sebelum anaknya mondok di pondok pesantren, ajaran ajaran agama dan kebiasaan kebiasaan di pondok pesantren juga di terapkan di rumah seperti sholat yang selalu tepat waktu sangat berbeda dengan sebelum belajar di pondok pesantren yangmana sholatnya masih sering diingatkan dulu. Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah, dari segi agama dan akhlak terdapat perubahan perubahan yang berjalan ke arah positif, sebelum menempuh pendidikan di pondok pesantren dapat dikatakan pergaulan anaknya sedikit bebas namun setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren anaknya mulai membatasi pergaulan dan tidak lagi sering keluar rumah dan ikut bergabung dengan teman temannya yang dulu. Hanya saja ada beberapa kekurangannya seperti sikap malas anak masih belum berubah mungkin dikarenakan anak sudah kembali ke rumah dan di rumah ada yang membantu sehingga anak lebih mengandalkan orang lain terutama dalam hal bersih bersih rumah, namun apabila anak di lepas sendiri seperti hidup di kos an atau tinggal di rumah sendirian maka anak akan menunjukkan sisi mandiri nya seperti saat di pondok pesantren. Menurut beliau pendidikan di pondok pesantren sangat baik walaupun tidak secara sempurna namun pondok pesantren dapat menanamkan hal hal positif mengenai agama pada diri anak.

B. Pembahasan

1. Kriteria Khusus Bagi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Moderen

Banyak kriteria yang di inginkan oleh orang tua dalam memilih pondok lembaga pendidikan untuk anaknya, mulai dari metode belajar di sekolah, akreditasi sekolah, keunggulan sekolah, bahkan sampai reputasi sekolah tak luput dari perhatian orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Dari hasil penelitian di atas diungkapkan bahwa ada berbagai macam hal yang menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren moderen Darunnajah sebagai tempat pengembangan akhlak anak. Dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya orang tua selalu menginginkan lembaga pendidikan yang terbaik, lembaga pendidikan bagi anak harus disesuaikan dengan kebutuhan anak sendiri, baiknya dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak dilakukan konsultasi atau tukar pendapat dengan anak hendaknya orang tua menanyakan pendapat dan keinginan anak dalam memilih sekolah. Menurut ibu Eli beliau memilih pondok pesantren berdasarkan permintaan anaknya yang menginginkan pondok pesantren yang menerapkan Bahasa Inggris dan juga dalam memilih pondok pesantren ibu Eli ingin pondok pesantren yang sesuai dengan ajaran Al- Quran dan Hadis.

Beliau berkata bahwa “ Dalam memilih pondok pesantren saya sendiri tidak memiliki kriteria khusus saya hanya ingin pondok pesantren yang bagus dan mengikuti ajaran Al- Quran dan Hadis, bukan pondok pesantren yang menganut ajaran yang menyimpang, namun anak saya memiliki permintaan

pondok pesantren yang harus menerapkan Bahasa Inggris sehingga saya mencari pondok pesantren yang sesuai permintaan anak saya.”⁵³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Hasriyati dalam memilih pondok pesantren moderen untuk anaknya. Beliau memilih pondok pesantren moderen dengan kriteria yang memiliki penerapan Bahasa asing di kegiatan sehari hari, beliau juga menginginkan pondok pesantren yang memiliki pelajaran tahfidz dan juga pondok dengan sistem pembelajaran yang bagus yang telah terakreditasi.

Beliau mengungkapkan bahwa “ Dalam memilih pondok pesantren untuk anak saya, saya ingin pondok pesantren yang memiliki pelajaran Bahasa sehingga anak saya bisa menguasai Bahasa Arab atau Inggris, selain itu juga saya ingin pondok pesantren yang ada pelajaran tahfidznya sehingga anak memiliki bekal hafalan Al- Quran, dan menurut saya akreditasi dan sistem pembelajaran di pondok pesantren itu penting agar anak dapat mempersiapkan diri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”⁵⁴

Sedangkan menurut ibu Adelia beliau memilih pondok pesantren moderen Darunnajah dikarenakan lokasi pondok pesantren yang berdekatan dengan tempat tinggal beliau, di lingkungan tempat tinggal beliau reputasi pondok pesantren Darunnajah dapat dikatakan cukup bagus, selain itu beliau juga menginginkan pondok pesantren yang memiliki keseimbangan pelajaran umum dan agama sehingga tidak tertinggal dari kemajuan global karena

⁵³Ibu Eli, Via Telepon, Selasa 05 Desember 2020 pukul 20.40 - 21.05 WIB.

⁵⁴Ibu Hasriyati, Via Telepon, Kamis 14 Januari 2021, Pukul 13.33- 13.45 WIB.

menurut beliau banyak pondok pesantren yang lebih condong pada pendidikan agama dan menerapkan pendidikan umum hanya sekedarnya saja.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan beliau yaitu “Dikarenakan pondok pesantren Darunnajah jaraknya tidak jauh dari rumah saya jadi saya banyak mendengar informasi dari teman teman sekitar dan telah melihat langsung bagaimana pondok pesantren Darunnajah, menurut saya pondok pesantren tersebut bagus dan menerapkan pendidikan umum maupun agamanya seimbang karena banyak pondok pesantren yang hanya berfokus pada pendidikan agama saja dan kurang menerapkan pendidikan umum. Saya ingin memondokkan anak saya di pondok pesantren yang seimbang antara duniawi dan akhirat sehingga tidak tertinggal dari perkembangan global.”⁵⁵

Menurut ibu Nina beliau lebih memilih pondok pesantren moderen Darunnajah dikarenakan lokasi pondok pesantren yang mudah dijangkau dan pondok pesantren Darunnajah memiliki fasilitas dan lingkungan yang nyaman dan bagus.

Ibu Nina berkata bahwa “ Saya lebih memilih pondok pesantren Darunnajah dibandingkan dengan pondok pesantren Gontor karena lokasi pondok pesantren Darunnajah yang terbilang cukup dekat sehingga dapat dikunjungi dalam sehari, dan juga lokasi pondok pesantren Darunnajah di kota Jakarta sehingga lebih mudah untuk di pantau dan di kunjungi oleh anak saya yang lain yang kebetulan sekolah dan bekerja di Jakarta. Saat saya berkunjung ke pondok pesantren Darunnajah menurut saya pondok pesantren tersebut dapat

⁵⁵ Ibu Adelia, Via Telepon, Selasa tanggal 08 Desember 2020 pukul 19.17 - 19.25 WIB.

dikatakan memenuhi standar karena lingkungannya nyaman, bersih, dan fasilitasnya juga lengkap semuanya sudah ada jadi saya suka melihat lingkungan pondok pesantren Darunnajah.”⁵⁶

Ibu Mulya memiliki pandangan tersendiri dalam beliau memilih pondok pesantren Darunnajah dikarenakan keponakan beliau sudah terlebih dahulu belajar di pondok pesantren tersebut. Menurut beliau kualitas pendidikan di pondok pesantren tersebut cukup bagus dan sudah terbukti dalam diri keponakanya tersebut sehingga beliau tertarik dan memondokkan anaknya di pondok pesantren moderen Darunnajah. Beliau beberapa kali berkunjung ke pondok pesantren Darunnajah dan tertarik pada penerapan kedisiplinan dan agama yang di terapkan di pondok pesantren tersebut seperti mengaji setelah sholat wajib, sholat ber jama’ah ke masjid, dan juga tata tertib yang di terapkan di pondok.

Beliau berkata bahwa “Saya memiliki keponakan yang sudah lebih dulu mondok di Darunnajah, saya sering memperhatikan keponakan saya tersebut dari sebelum dia masuk pondok. Menurut saya setelah di pondok pesantren Darunnajah dia banyak berubah khususnya dari kewajiban agama seperti sholat lima waktu, prilaku sehari hari, sehingga saya sering bertanya tentang bagaimana kehidupan di pondok pesantren. Beberapa kali saya berkunjung ke pondok pesantren Darunnajah dan melihat langsung bagaimana kehidupan di pondok pesantren Darunnajah, menurut saya fasilitas, pendidikan, dan

⁵⁶Ibu Nina, Via Telepon, Rabu 17 Februari 2021, Pukul 10.44- 11.05 WIB.

kedisiplinan sangat di terapkan di pondok pesantren Darunnajah terkhususnya tentang agama seperti sholat 5 waktu, mengaji, dan sopan santun.”⁵⁷

Dari kriteria dalam memilih pondok pesantren moderen yang di dapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua menginginkan pondok pesantren yang memiliki penerapak Bahasa asing di kehidupan sehari hari yaitu bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Penerapan pendidikan dua Bahasa sesuai dengan penerapan pendidikan di pondok pesantren moderen yang menerapkan sistem belajar dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Orang tua lebih memilih pondok pesantren moderen dikarenakan pondok pesantren moderen menyeimbangkan anatara pendidikan umum dan pendidikan agama dengan seimbang. Selain lokasi pondok pesantren yang terbilang mudah di jangkau merupakan salah satu alasan mengapa orang tua lebih memilih pondok pesantren Darunnajah di bandingkan dengan pondok pesantren lainnya. Di pondok pesantren selain belajar anak akan tinggal di pondok pesantren sehingga lingkungan tempat tinggal pondok juga menjadi suatu yang di perhatikan oleh orang tua. Lingkungan di pondok pesantren moderen Darunnajah nyaman, bersih, dan berfasilitas lengkap yang serba ada dapat memenuhi standar orang tua, sehingga membuat orang tua tertarik untuk memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak.

⁵⁷ Ibu Mulia, di Musi Banyu Asin, Rabu 10 Februari 2020, Pukul 16.10- 16.35 WIB.

2. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan Sebagai Tempat Mengembangkan Akhlak Anak.

Banyak motivasi yang menjadi dasar mengapa orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak baik motivasi dari dalam diri seseorang atau yang dikenal dengan motivasi Intrinsik, dan ada juga motivasi yang berasal dari pengaruh luar diri seseorang atau yang dikenal dengan motivasi Ekstrinsik. Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri orang tua atau motivasi intrinsik, sehingga dapat menjadi alasan memilih pondok pesantren moderen sebagai lembaga pendidikan anak. Dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak motivasi terbesar dalam diri orang tua adalah agar anaknya mendapat bekal ilmu agama yang lebih baik, hal ini serupa dengan yang di katakana oleh ibu Eli mengenai motivasi beliau memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak.

“ Keluarga saya sebagian besar adalah mualaf sehingga kami sedikit awam dengan pondok pesantren dan agama, di lingkungan kami tinggal lembaga pendidikan ter baik itu adalah sekolah katolik atau sekolah Kristen sehingga kami tidak tahu bagaimana kehidupan di pondok pesantren. Banyak keluarga saya yang mengkritik keputusan saya memondokan anak di pondok pesantren karena banyak keluarga yang beranggapan bahwa pondok pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama saja, namun dikarenakan saya ingin anak saya mengerti ajaran agama dan mendapat ilmu agama yang banyak sehingga dapat

di terapkan di keluarga saya tetap memondokan anak saya ke pondok pesantren, namun sebelumnya itu saya telah bertanya dan berdiskusi dulu dengan anak saya dan Alhamdulillah nya dia mau tanpa ada paksaan.”⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang mendasari ibu Eli memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak dikarenakan beliau menginginkan anaknya dapat ilmu agama sehingga dapat di terapkan di keluarga yang saat itu masih kurang mengetahui ajaran agama. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi ibu Eli termasuk dalam golongan motivasi kebutuhan Aktualisasi diri menurut Abraham Maslow Aktualisasi diri merupakan sebuah dorongan dimana seseorang ingin mencapai suatu tujuan untuk meningkatkan potensi diri.

Menurut ibu Hasriyati beliau mengungkapkan motivasi dari memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak adalah “ Saya memilih pondok pesantren untuk anak saya karena di pondok pesantren moderen memiliki pendidikan agama dan umum yang baik, memiliki bekal agama dan memiliki kemampuan berbahasa asing sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke luar negeri.”⁵⁹

Sedangkan motivasi ibu Hasriyati dalam memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat pengembangan akhlak anak adalah beliau berharap agar anaknya dapat memiliki bekal agama dan kemampuan berbahasa asing

⁵⁸Ibu Eli, Via Telepon, Selasa 05 Desember 2020 pukul 20.40 - 21.05 WIB.

⁵⁹ Ibu Hasriyati, Via Telepon, Kamis 14 Januari 2021, Pukul 13.33- 13.45 WIB.

sehingga dapat melanjutkan studi ke luar negeri. Dari kesimpulan motivasi ibu Hasriyati maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu Hasriyati termasuk dalam golongan teori Teori tujuan yang menjelaskan bahwa apabila tujuan merupakan sesuatu yang sulit dan mempunyai timbal balik maka dorongan yang dihasilkan akan lebih baik. Teori tujuan yang berkaitan dengan motivasi ibu Hasriyati masuk dalam katagori tujuan untuk mendorong individu membuat susunan langkah langkah yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan.

Menurut motivasi ibu Adelia dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak, beliau berkata bahwa “Saya memondokan anak saya di pondok pesantren karena di pondok pesantren pendidikan agamanya sangat kuat sehingga dengan mondok di pesantren saya harap dapat membangun karakter anak menjadi anak yang solehah dan berakhlak mulia.”⁶⁰

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Nina mengenai motivasi dalam memilih pondok pesantren moderen sebagai tempat pengembangan akhlak anak yaitu “Saya memilih pondok pesantren karena orang tuanya bekerja dan kakak kakaknya juga bekerja sehingga tidak dapat mengawasi penuh dan juga pendidikan agama yang di brikkan dari keluarga masih kurang maksimal. Menurut saya pondok pesantren dapat di katakana sebagai lingkungan kecil atau lingkungan mikro dari masyarakat yang islami, motivasi saya memilih pondok pesantren karena saya ingin anak saya di didik secara islami dan tumbuh di

⁶⁰ Ibu Adelia, Via Telepon, Selasa 08 Desember 2020 pukul 19.17 - 19.25 WIB.

lingkungan yang islami. Apabila anak di didik di lingkungan yang islami yang menerapkan kebiasaan kebiasaan sebagaimana umat islam seutuhnya maka anak akan menerapkan di kehidupan sehari hari.”⁶¹

Kesimpulan dari motivasi ibu Adelia dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak yaitu dikarenakan keinginan agar anaknya dapat menjadi anak yang berakhlak mulia, dan mengerti ajaran agama, sedangkan kesimpulan dari motivasi ibu Nina adalah ingin anaknya didik secara islami di lingkungan islami sehingga dapat menerapkan ajaran agama di kehidupan sehari hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa teori motivasi yang berkaitan dengan motivasi ibu Adelia dan ibu Nina yaitu teori motivasi harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom, teori harapan merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu bentuk harapan akan hasil dari dorongan tersebut.

Menurut ibu Mulya beliau berkata bahwa “ Saya memilih pondok pesantren karena saya seorang pekerja sehingga saya tidak dapat mengawasi pergaulan anak saya, menurut saya lingkungan pergaulan anak saya sedikit bebas sehingga saya khawatir dengan pergaulan anak saya. Menurut saya apabila anak saya belajar di pondok pesantren maka pergaulan dan lingkungannya dapat diawasi dan sesuai dengan ajaran agama, keponakan saya sudah ada yang bersekolah di pondok pesantren Darunnajah dan saya melihat perilaku anak ini berubah dan

⁶¹ Ibu Nina, Via Telepon, Rabu 17 Februari 2021, Pukul 10.44- 11.05 WIB.

menjadi lebih taat pada agama sehingga saya memilih pondok pesantren agar anak saya dapat pendidikan agama dan akhlak yang baik.”⁶²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dari ibu Mulya dalam memilih pondok pesantren moderen Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan sebagai tempat pengembangan akhlak anak dikarenakan beliau merasa kurang mampu untuk mengawasi pergaulan anak secara penuh karena beliau bekerja, beliau juga khawatir dengan lingkungan bergaul anaknya yang sedikit bebas sehingga beliau merasa lebih aman apabila anaknya di didik di pondok pesantren sehingga anaknya mendapat pendidikan agama dan akhlak, karena keponakan beliau sudah ada yang besekolah di pondok pesantren Darunnajah dan membawa perubahan positif sehingga beliau memilih untuk memondokan anaknya di pondok pesantren moderen Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan. Dari kesimpulan ini dapat dikatakan bahwa motivasi ibu Mulya tergolong dalam motivasi Teori ERG (*Existence, Relatedness, dan Growth*), Teori ini ditemukan oleh Clyton Alderfer dimana teori ini menyebutkan bahwa apabila kebutuhan seseorang tidak terpenuhi maka keinginan untuk memuaskannya menjadi semakin besar. Tingkat memuaskan kebutuhan akan semakin tinggi apabila ada kebutuhan yang telah ter puaskan sehingga apabila ada suatu kebutuhan yang telah terpuaskan maka keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lainya akan semakin meningkat.

⁶² Ibu Mulia, di Musi Banyu Asin, Rabu 10 Februari 2020, Pukul 16.10- 16.35 WIB.

Secara umum motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat pengembangan akhlak anak yaitu agar anaknya dapat memahami ajaran agama dan berakhlak yang mulia, hanya saja terdapat beberapa hal berbeda yang melatarbelakangi motivasi dari masing-masing orang tua seperti kesibukan orang tua, pergaulan anak, dan kondisi keluarga.

3. Tanggapan Orang Tua Mengenai Perkembangan Akhlak Anak, Setelah Anaknya Melalui Pendidikan di Pesantren Modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan

Kehidupan di pondok pesantren sangat menerapkan kedisiplinan dan ajaran agama sehingga hal tersebut telah menjadi suatu yang sangat lumrah apabila membahas mengenai pondok pesantren. Di pondok pesantren moderen Darunnajah Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan penerapan pendidikan agama dan kedisiplinan juga diterapkan dengan sangat ketat seperti layaknya di pondok pesantren lainya. Dengan penerapan kedisiplinan dan berbagai kegiatan positif di pondok pesantren Darunnajah mampu mengurangi kebiasaan negatif anak menjadi hal-hal yang positif sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nina mengenai tanggapan beliau setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah beliau berkata bahwa

“Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah untuk di bilang 100 persen sepertinya belum bisa namun bila diukur dengan penilaian 80 persenyanya baik Alhamdulillah bila di nilai masih bisa mendapa nilai A. Di

pondok pesantren Darunnajah kepribadian anak juga berubah menjadi lebih baik, namun sebelum menempuh pendidikan di pondok pesantren sikap dan perilaku anak memang sudah baik. Untuk perubahan sikap Alhamdulillah ya yang seperti dulunya suka nonton sekarang sudah berkurang dan juga jadi lebih tau tentang ajaran agama tante juga merasa senang saat anak saya sudah lulus dari pondok pesantren Darunnajah. Setelah anak saya lulus dari pondok pesantren Darunnajah tante malah jadi tertarik ingin mondok juga melihat kehidupan dan lingkungan yang islami begitu.”⁶³

Di pondok pesantren pelajaran agama tidak hanya di dapat di dalam kelas atau saat pelajaran formal saja, pelajaran agama yang di dapat di pondok pesantren di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Di pondok pesantren Darunnajah satri yang datang untuk mondok dari berbagai macam daerah sehingga banyak karakter dan ciri khas yang akan ditemukan dalam kehidupan di pondok. Pergaulan di pondok pesantren merupakan pergaulan yang tetap mengedepankan akhlak dan agama seperti tidak berteriak teriak, tidak bercanda berlebihan, tidak berkata kasar, dan lain lain. Hal ini membuat anak terbiasa dan nyaman dengan cara bergaul tersebut sehingga anak dapat membedakan pergaulan dan dikarenakan anak belajar agama secara intens di pondok pesantren maka anak dapat menilai dan membatasi diri terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal tersebut telah diungkapkan oleh ibu mulia

⁶³Ibu Nina, Via Telepon, Rabu 17 Februari 2021, Pukul 10.44- 11.05 WIB.

mengenai tanggapan beliau setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren, dalam wawancara ini beliau menyebutkan bahwa

“Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah memang banyak perubahan perubahan dalam diri anak ya terkhususnya soal agam dan sholatnya, kalua dulu sholat itu harus di ingatkan namun sekarang sudah tidak perlu di ingatkan lagi dan sholatnya juga dilakukan di awal waktu. Smungkin setelah anak mengenal agam dia jadi bisa membatasi pergaulan karena dapat dikatakan dahulu pergaulan anak saya dapat dikatakan cukup bebas sehingga saya sering khawatir dengan pergaulan anak saya dan Alhamdulillah sekarang anak saya sudah bisa membatasi dan memilih teman, dia sudah tidak lagi sering keluar dan ikut nongkrong nongkrong dengan teman temanya dulu.”⁶⁴

Selama anak di pondok pesantren anak akan di didik untuk menjadi seorang muslim yang seutuhnya, keseharaian anak di isi dengan kegiatan kegiatan positif yang memiliki unsur kegamanan sehingga anak akan terbiasa untuk mengerjakan hal hal yang positif dan mengikuti ajaran agama. dengan adanya kebiasaan tersebut secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri anak sehingga terbawa dalam kehidupan sehari hari anak. Hal ini tentu saja sesuai dengan harapan orang tua saat memilih menyekolahkan anaknya di pondok pesantren seperti yang di katakan oleh ibu Adelia bahwa

⁶⁴ Ibu Mulia, di Musi Banyu Asin, Rabu 10 Februari 2020, Pukul 16.10- 16.35 WIB.

“Untuk saat ini Alhamdulillah Septi jadi lebih tau tentang agama dan Alhamdulillah ibadahnya juga jadi lebih teratur seperti solat 5 waktunya tepat waktu mungkin karena di pesantrenkan sudah dibiasakan untuk sholat tepat waktu di masjid jadi sehingga telah menjadi kebiasaan, selain itu dari pakaiannya juga sudah bagus sekarang Septi lebih menggunakan pakaian tertutup sesuai dengan syariat.”⁶⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Eli yang mana beliau merasa apabila setelah anaknya mondok di pondok pesantren banyak hal hal positif yang berubah dalam diri anak dan terbawa sampai ke keluarga terkhususnya soal agama seperti sholat wajib, menjalankan sunah, dan hal hal positif lainnya. hal tersebut sesuai dengan yang di katakana ibu Eli bahwa

“Tanggapannya setelah anak saya menempuh pendidikan di Darunnajah ya sangat Alhamdulillah sekali karena perubahanya sangat terasa menjadi lebih positif mulai dari kebiasaan sehari hari, dari ibadah, dan dari prilakunya semua berubah. Dulu sebelum masuk pondok kalo ngomong anak anak pada suka teriak teriak tapi sekarang cara ngomongya lebih lembut, suka saling mengingatkan kalo ada ujian pasti minta doa, kalua dulu sebelum masuk pondok ya ujian belajar saja, suka ngasih tau ajaran ajaran islam, Sunnah sunnahnya, ibadahnya juga bagus pokoknya semejak dari pondok semuanya berubah ke arah yang lebih positif. Keluarga saya yang lain malah jadi tertarik

⁶⁵ Ibu Adelia, Via Telepon, Selasa 08 Desember 2020 pukul 19.17 - 19.25 WIB

untuk mondok, jadi Alhamdulillah hamper semua keluarga kami sekarang anaknya di pondok semua.”⁶⁶

Kedisiplinan yang di terapkan di pondok pesantren dirasa mampu membangun karakter anak menjadi anak yang taat agama. Pondok pesantren menerapkan kedisiplinan yang sangat ketat sehingga anak akan menaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang telah di tentukan oleh pondok pesantren sehingga pondok pesantren dapat mendidik dan membangun karakter anak, namun motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren selain untuk mengembangkan akhlak orang tua juga berharap anaknya dapat menguasai Bahasa asing. Pondok pesantren Darunnajah dirasa kurang menerapkan kedisiplinan mengenai bahas seperti yang di ungkapkan oleh ibu Hasriyati bahwa

“ Kalo menurut tante setelah anak tante di Darunnajah harapan tante kan bahasanya bisa bagus, namun ternyata kemampuan bahasanya kurang diterapkan sedangkan kalo kedisiplinannya bagus, sedangkan ternyata untuk pendidikan bahasanya lebih bagus di Gontor dibandingkan Darunnajah. Darunnajah bagus dalam mendidik anak dapat membangun karakter anak, sedangkan kalo dari segi agama dan akhlak sudah baik hanya kembali ke karakter anak apabila dia di pondoknya baik namun saat sudah lulus malah

⁶⁶ Ibu Eli, Via Telepon, Selasa 05 Desember 2020 pukul 20.40 - 21.05 WIB

terpengaruh pada dunia luar kan jadi sia sia namun Alhamdulillah anak tante masih memegang pendidikan agamanya dengan baik.”⁶⁷

Pelajaran moral dan akhlak di pondok pesantren selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari sampai anak telah selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren, namun penerapan moral dan akhlak yang telah diajarkan oleh pondok pesantren kepada anak di kehidupan masyarakat tetap kembali pada diri anak sendiri. Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah membawa banyak pengaruh positif yang tertanam dalam diri anak, akhlak dan moral anak menjadi lebih baik seperti sopan santun dan juga selalu taat pada ajaran agama. Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan di pondok pesantren dapat melekat pada diri anak dan secara tidak sadar sudah mengubah sifat anak sendiri.

Dari wawancara pada penelitian ini orang tua sepakat bahwa setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan sangat berpengaruh terkhususnya terhadap akhlak dan pengetahuan anak, pengaruh yang dibawa oleh pondok pesantren merupakan pengaruh positif mengenai kedisiplinan dan ajaran agama. Menurut orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren anak menjadi lebih tahu dan selalu menjalankan kewajiban agama tepat waktu.

⁶⁷ Ibu Hasriyati, Via Telepon, Kamis 14 Januari 2021, Pukul 13.33- 13.45 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas peneliti mendapat beberapa kesimpulan mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat pengembangan akhlak anak yang mana secara umum ada beberapa hal yang menjadi motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat pengembangan akhlak anak diantaranya orang tua selalu mengharapkan anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama, selain itu kekhawatiran orang tua pada pergaulan remaja zaman sekarang membuat orang tua merasa aman apabila anaknya belajar di pondok pesantren. Selain itu kesibukan orang tua juga menjadi faktor dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja membuat orang tua kurang maksimal dalam mengawasi pergaulan anak.

Sebelum memilih pondok pesantren Darunnajah tentunya para orang tua telah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pondok pesantren. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria yang menjadi alasan mengapa orang tua memilih pondok pesantren Darunnajah sebagai tempat pengembangan akhlak anak yaitu dikarenakan pondok pesantren Darunnajah merupakan pondok pesantren moderen yang pendidikan di pondok pesantren Darunnajah telah memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan seimbang, akreditasi dan kualitas pendidikan di pondok pesantren

Darunnajah juga tak luput dari pertimbangan orang tua, selain itu jarak pondok pesantren Darunnajah yang cukup terjangkau dan mudah untuk di akses.

Ada berbagai macam tanggapan dari orang tua setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah. Banyak orang tua yang merasa harapannya cukup terpenuhi setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah. Harapan orang tua mengenai akhlak anak dan bekal ilmu agama untuk anaknya cukup memuaskan, setelah anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah orang tua merasa kebiasaan kebiasaan negatif dari diri anak mulai menghilang dan anak lebih taat kepada ibadah dan selalu saling mengingatkan tentang agama. Perubahan dalam diri seseorang tetap kembali pada niat dan pribadi orang tersebut dimana pondok pesantren ataupun lingkungan tidak dapat memaksakan dan mengatur pola hidup seseorang.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi yang bersifat membangun. Menurut penulis kedisiplinan di pondok pesantren Darunnajah telah diterapkan dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan para alumni yang bermoral dan berakhlak mulia, hanya saja kedisiplinan mengenai penggunaan bahas Arab da Inggris di kehidupan sehari hari harus ditingkatkan lagi dikarenakan kemampuan berbahas asing merupakan suatu keunggulan dari pondok pesantren dan juga salah satu hal yang menarik minat orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. (2020). *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern*. Cirebon: Syntax Computama.
- Agust, N. N. (2007). "Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Dalam Mengambil Keputusan Untuk Memasukan Anaknya Belajar di Pesantren Modern di Tasikmalaya". *Skripsi* (Yogyakarta: Sanata Dharma)
- Amin Saifuddin (2021), *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arbain An Nawawiyah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata,
- Ariandy, E. D. (2009). "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren di Yogyakarta Yang Didasarkan Pada Kaidah Islam Mengenai Kemasyarakatan" *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Atmajaya)
- Asep, M. (2020). *Book Chapter Bunga Rampai Kearifan Lokal Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darajah, S. (2016, November). Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Prilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1 No. 2*.
- Dayana, I. dkk. (2018). *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik*. Bogor: Guepedia.

- Djaali, H. dkk. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fadillah, A. (2016). *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan: Festschrift untuk Sjamsiar Sjamsuddin*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4*.
- Herman, . (2013, Juli- Desember). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2* .
- Hidayatulloh, A. N. (2016). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembengmabnagn Moral Anak (studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal), *Skripsi*. (Salatiga : IAIN)
- Iskandar, d. Y. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja Yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Izzan, A. dkk. (2016). *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora.
- Kessi, A. M. (2019). *Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Kompri, (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta : Prenadamedia Group,

Lubis, S. A. (2019). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Mahu, Sitna. dkk. (2019, Januari). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah). *Kuttab, Vol 1 No 1*.

Maksum, A. (2020). *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern*. Cirebon: Syntax Computama.

Mamlukah. (2017). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Membangun Moral Anak (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Islam, Vol. VIII No,2: 316-330*.

Masrizal. (2015). *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Moeljono Djokosantoso, (2011) *13 Konsep Beyond Leadership* , Jakarta: Elex media komputindo,

Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.

- Neolaka, Amos dan Grace A. A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengendalian Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nudin, M. I. (2020). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan. *E- Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No 1*.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2*.
- PAI, Tim Dosen. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- PISS-KTB. (2015). *Kumpulan Tanya Jawab Islam: Hasil Bahtsul, Masail dan Tanya Jawab Agama Islam*. Bekasi: Daarul Hijrah Technology.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, I. N. (2017, Agustus). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2,*.
- S., Aminah. dan Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saputri, R. dkk. (2018). "Analisis Tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Pondok Pesantren

Babussalam Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan., Volume 5 Nomor 01.,*

Shulkhaniyah, A. (2018). Harapan Orang Tua Memasukan Anaknya ke Pondok Pesantren *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

Sitorus, R. M. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadai Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Supriatna , D. (2018). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya. *Vol. 24 No. 1.*

Tim Guru Indonesia. (2010). *Buku Pintar Belajar*. Jakarta: Wahyu Media.

Tim Penerjemah (1991) Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta : UII Press,

Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al- Hikmah, Vol. XIV No. 1.*

Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Progeram Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandug: Setia Purnama Inves.

Zirzis, A. (2019). “Bagaimanan Memperoleh Akhlak yang Baik”. *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah.,*

Zuhri. (2016). *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Peantren (Konsep dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara diajukan kepada wali santri alumni pondok pesantren

Darunnajah dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai tempat mengembangkan akhlak anak?
2. Adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?
3. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Identitas Informan

Nama Wali Santri : Eli
Wali Dari : Nurul Fasivica Lubis dan Rangga
Alumni Angkatan : 39 dan 41
Alamat : Medan
Tanggal dan Jam Wawancara : 05 Desember 2020, 20.40 - 21.05
WIB
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Proses Wawancara

Q : Pertanyaan

A : Jawaban dari informan

Q : Apakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai tempat mengembangkan akhlak anak?

A : Berawalnya ingin memasukan anak ke pondok karena pengetahuan tentang pondok di keluarga kami yang rata rata mualaf sama sekali tidak tahu apa apa, pengetahuan agama di keluarga juga masih kurang, harapannya dengan memondokan anak dapat menambah ilmu agama di keluarga dan Alhamdulillah semenjak Vica masuk ke pondok perlahan saudara saudaranya

yang lain mulai tertarik dan ikut masuk pondok. Alhamdulillah sekarang di keluarga kami hampir semua anaknya masuk ke pondok pesantren ada pondok pesantren modern ada juga yang pondok tahfidz.

Q : Adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Kalo dari kami sendiri untuk kriteria khusus itu tidak ada tapi kami ingin pondoknya bukan pondok yang pelajaran agamanya aneh aneh dan tidak menyimpang, soalnya ada beberapa pondok yang kami tahu pelajaran dan peraturan pondoknya menurut kami agak sedikit menyimpang. Selain itu Vica punya kriteria khusus, dia meminta pondok pesantrennya yang ada Bahasa Inggrisnya karena dulu sebelum masuk pondok Vica belajar di sekolah Cina dimana kalo di daerah sini sekolah Cina itu bagus dan disana Vica belajar menggunakan Bahasa Inggris sehingga sayang apabila kemampuan Bahasa Inggrisnya tidak dikembangkan. Saat survey ke pondok pesantren Darunnajah ternyata pondoknya bagus, dan semuanya lengkap jadi ya kami tidak ragu memilih pondok pesantren Darunnajah, saat setelah mondok tante sering ajak saudara dan adik adiknya Vica untuk main ke Darunnajah dan menginap di Andalusia (penginapan di Darunnajah) dan mereka tertarik sama

kehidupan di Darunnajah dan suasana di pondoknya malah adiknya sampai tidak mau pulang.

Q : Bagaimana tanggapan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Tanggapannya setelah anak menempuh pendidikan di Darunnajah ya sangat Alhamdulillah sekali karena perubahannya sangat terasa menjadi lebih positif mulai dari kebiasaan sehari-hari, dari ibadah, dan dari prilakunya semua berubah. Dulu sebelum masuk pondok kalo ngomong anak-anak pada suka teriak-teriak sekarang cara ngomongnya lebih lembut, suka saling mengingatkan kalo ada ujian pasti minta doa, suka ngasih tau ajaran-ajaran Islam, Sunnah-sunnahnya, ibadahnya juga bagus pokoknya semenjak dari pondok semuanya berubah ke arah yang lebih positif. Malah sekarang Alhamdulillah keluarga yang lain jadi tertarik mondok dan hamper semua keluarga kami sekarang anaknya mondok semua.”

2. Identitas Informan

Nama Wali Santri : Adelia

Wali Dari : Dwi Seftilia Ningsih

Alumni Angkatan : 39

Alamat : Tangerang

Tanggal dan Jam Wawancara : 08 Desember 2020, 19. 17 - 19.25

WIB

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Proses Wawancara

Q : Pertanyaan

A : Jawaban dari informan

Q : Apakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai tempat mengembangkan akhlak anak?

A : Menurut Saya pendidikan agama di pondok kan sangat kuat jadi tante pengen dengan memondok di Darunnjah tante ingin Septi dapat membangun karakter yang bagus seperti menjadi anak yang solehah dan berakhlak yang baik.

Q : Adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Sebelum mencari pondok pesantren tante telah mencari tahu dulu informasi tentang pesantren dari teman teman tante, tante kan tinggal di daerah Tangerang jadi jarak dari pondok pesantren Darunnajah dan rumah tante tidak terlalu jauh dan memang pondok pesantren Darunnajah sudah terkenal bagus dan pelajaran umumnya juga ada jadi walaupun belajar agama pelajaran umumnya tidak tertinggal jadi pelajaran umum dan pelajaran pesantrennya seimbang.

Q : Bagaimana tanggapan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Untuk saat ini Alhamdulillah Septi jadi lebih tau tentang agama dan Alhamdulillah ibadahnya juga jadi lebih teratur seperti solat 5 waktunya tepat waktu mungkin karena di pesantrenkan sudah dibiasakan untuk sholat tepat waktu di masjid jadi sehingga telah menjadi kebiasaan, selain itu dari pakaiannya juga sudah bagus sekarang Septi lebih menggunakan pakaian tertutup sesuai dengan syariat.

3. Identitas Informan

Nama Wali Santri : Hasriyati
Wali Dari : Puteri Salsabila dan Nurul
Alumni Angkatan : 39 dan 41
Alamat : Pekanbaru
Tanggal dan Jam Wawancara : 14 Januari 2021, 13.33 - 13.45 WIB
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Proses Wawancara

Q : Pertanyaan

A : Jawaban dari informan

Q : Apakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai tempat mengembangkan akhlak anak?

A : Kalo motivasi tante memilih Darunnajah dikarenakan direkomendasikan oleh teman tante yang berkata bahasanya dan pendidikannya bagus jadi saat tante cari tahu di internet ternyata benar bahasanya bagus dan ada program tahfidznya jadi dikarenakan bahasanya bagus jadi tante berniat agar Bella bisa berkuliah di luar negeri agar dari kecil sudah terdidik dengan Bahasa.

Q : Adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Kriteria dalam memilih Darunnajah pertama yang jelasnya akreditasi karena agar bisa dapat berkuliah di tempat yang bagus, tante juga melihat dari mata pelajarannya apakah mata pelajarannya tepat dan dapat dilanjutkan ke perkuliahannya nanti, selain itu di Darunnajah juga ada jalur beasiswa untuk ke Mesir jadi tante tertarik untuk menyekolahkan Bella disana, Selain itu ada teman tante yang anaknya bersekolah di Darunnajah anaknya sering mengikuti lomba lomba tapak suci, jadi tante bertanggung bahwa ekstrakurikulernya bagus.

Q : Bagaimana tanggapan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Kalo menurut tante setelah Bella di Darunnajah harapan tante kan bahasanya bisa bagus, namun ternyata kemampuan bahasanya kurang diterapkan sedangkan kalo kedisiplinannya bagus, sedangkan ternyata untuk pendidikan bahasanya lebih bagus di Gontor dibandingkan Darunnajah. Darunnajah bagus dalam mendidik anak dapat membangun karakter anak, sedangkan kalo dari segi agama dan akhlak sudah baik hanya kembali ke karakter

anak apabila dia di pondoknya baik namun saat sudah lulus malah terpengaruh pada dunia luar kan jadi sia sia namun Alhamdulillah Bella masih memegang pendidikan agamnya dengan baik.



4. Identitas Informan

Nama Wali Santri : Nina Marlina, S. Pd., M. Biomedik

Wali Dari : Rofi Annur Fatimmah

Alumni Angkatan : 39

Alamat : Bandung

Tanggal dan Jam Wawancara : 17 Februari 2021, 10.44 - 11.05 WIB

Pekerjaan : Dosen

Proses Wawancara

Q : Pertanyaan

A : Jawaban dari informan

Q : Apakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai tempat mengembangkan akhlak anak?

A : Semua sekolah itu pada dasarnya bagus ya dan semua pondok pesantren itu bagus kalo menurut tante tante ingin anak tante di didik di lingkungan mikro atau lingkungan kecil dari masyarakat dengan unsur unsur islami, jadi motivasi tante itu agar anak dapat hidup dan tinggal di lingkungan yang islami serta di didik untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang muslim dan di lingkungan yang muslim juga. Pada dasarnya semua orang tua khususnya orang tua muslim pasti menginginkan anaknya menjadi muslim yang taat agama.

Q : Adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Dalam memilih pondok pesantren Darunnajah pertimbangannya adalah jarak pondok pesantren yang tidak terlalu jauh dari rumah sehingga saat berkunjung tidak memakan waktu lama di perjalanan dan bisa dikunci dalam sehari, selain itu kakak kakaknya opi juga bersekolah di Jakarta sehingga lebih memudahkan untuk berkunjung atau jika terjadi apa apa. Lingkungan pondok pesantren Darunnajah juga bersih dan nyaman memenuhi persyaratan dan juga mungkin ustad dan ustadzahnya menerapkan kedisiplinan dengan baik ya kalo itu tante tidak terlalu tahu namun menurut tante pondok pesantren Darunnajah bagus lah tempatnya nyaman, bersih, fasilitasnya juga lengkap ya pokoknya sesuai standar lah.

Q : Bagaimana tanggapan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah untuk di bilang 100 persen sepertinya belum bisa namun bila di ukur dengan penilaian 80 persennya baik Alhamdulillah bila di nilai masih bisa mendapa nilai A. Di pondok pesantren Darunnajah anak

juga berubah menjadi lebih baik, sebelum menempuh pendidikan di pondok pesantren sikap dan perilaku anak memang sudah baik namun dikarenakan orang tua dan kakak kakaknya Opi bekerja dan masih ada yang bersekolah jadi tante merasa kurang bisa mengawasi atau membimbing secara full sehingga tante memilih menyekolahkan Opi di Pondok pesantren Darunnajah. Untuk perubahan sikap Alhamdulillah ya yang seperti dulunya suka nonton sekarang sudah berkurang dan juga jadi lebih tau tentang ajaran ajaran agama tante juga merasa senang saat Opi sudah lulus dari pondok pesantren Darunnajah. Setelah Opi lulus dari pondok pesantren Darunnajah tante malah jadi tertarik ingin mondok juga melihat kehidupan dan lingkungan yang islami begitu.

5. Identitas Informan

Nama Wali Santri : Mulia Rina S. Pd
Wali Dari : Indah Kurnia
Alumni Angkatan : 36
Alamat : Musi Banyu Asin, Sumatera Selatan
Tanggal dan Jam Wawancara : 10 Februari 2021, 16.10 - 16.35 WIB
Pekerjaan : Dosen

Proses Wawancara

Q : Pertanyaan

A : Jawaban dari informan

Q : Apakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan sebagai tempat mengembangkan akhlak anak?

A : Saya ingin anak saya menjadi anak yang berakhlak mulia dan juga karena saya seorang pekerja saya merasa kurang bisa mengawasi aktivitas maupun pergaulan anak saya karena sebagai orang tua yang bekerja kita tidak tahu bagaimana pergaulan anak di sekolah ataupun lingkungan dan teman teman seperti apa yang mereka temui, jadi saya memilih memondokkan anak saya ke pondok pesantren agar lebih aman dan lebih terdidik akhlaknya.

Q : Adakah kriteria khusus bagi orang tua dalam memilih pondok pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Memilih pondok pesantren Darunnajah dikarenakan ada saudara saya yang anaknya telah bersekolah di pondok pesantren Darunnajah sehingga saya sering mendapat informasi dan mengamati bagaimana sikap dan perilaku keponakan saya itu sehingga saya melihat beberapa perubahan sikap khususnya soal agama, keponakan saya menjadi lebih mengenal agama dan tidak pernah ketinggalan sholatnya. Setelah melihat perubahan dari keponakan saya, saya berfikiran seperti pendidikan agama di pondok pesantren Darunnajah telah terbukti dan menjadi tertarik hingga mulai mencari tahu bagaimana pondok pesantren Darunnajah itu sehingga saya pernah beberapa kali berkunjung dan melihat lihat lingkungan pondok pesantren Darunnajah. Menurut saya pondok pesantren Darunnajah memiliki fasilitas lengkap, bagus, dan besar sehingga saya tertarik untuk memondokan anak saya di pondok pesantren Darunnajah.

Q : Bagaimana tanggapan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak, setelah anaknya melalui pendidikan di pesantren modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan, Jakarta Selatan?

A : Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah memang banyak perubahan perubahan dalam diri anak ya terkhususnya soal agam dan sholatnya, kalua dulu sholat itu harus di ingatkan namun sekarang sudah tidak perlu di ingatkan lagi dan sholatnya juga dilakukan di awal waktu. Smungkin setelah anak mengenal agam dia jadi bisa membatasi pergaulan karena dapat dikatakan dahulu pergaulan anak saya dapat dikatakan cukup bebas sehingga saya sering khawatir dengan pergaulan anak saya dan Alhamdulillah sekarang anak saya sudah bisa membatasi dan memilih teman, dia sudah tidak lagi sering keluar dan ikut nongkrong nongkrong dengan teman temanya dulu. Apabila perubahan dari agama cukup signifikan ya hanya saja terkadang mungkin karena ada yang membantu di rumah jadi anak susah untuk mengerjakan pekerjaan rumah apabila tidak di suruh jadi harus di minta tolong dulu baru bergerak, namun apabila anak di tinggal sendiri seperti di kosan atau di rumah sendiri dia rajin dan sisi mandiri seperti di pondok itu baru keluar jadi anak saya bisa mandiri apabila dia benar benar hdiup sendiri.



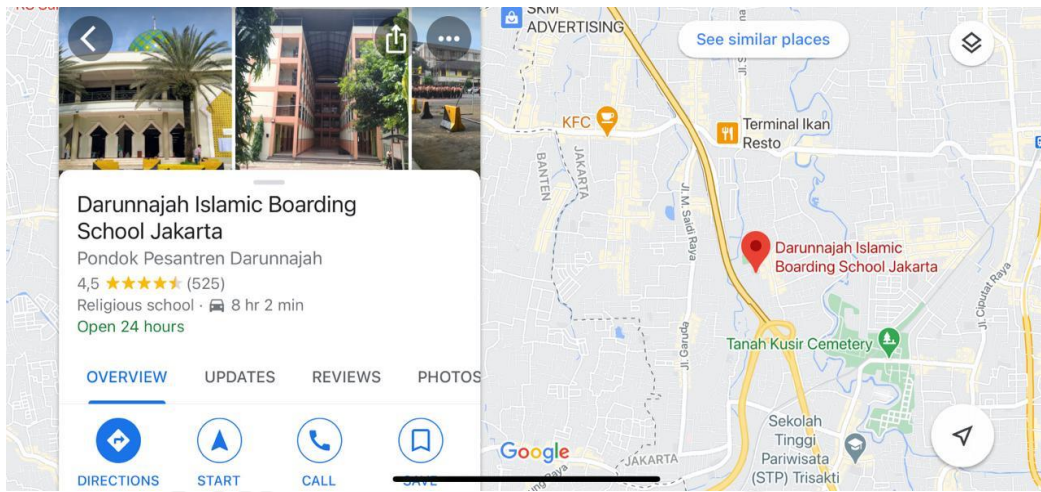
Foto bersama alumni dan wali santri



Masjid Pondok Pesantren Darunnajah



Bagian Depan Pondok Pesantren Darunnajah



Lokasi Pondok Pesantren Darunnajah

